



**PENGARUH *PROGAM FULL DAY SCHOOL*,  
*ACADEMIC STRESS*, DAN *ACHIEVEMENT*  
*MOTIVATION* TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI  
TATA KELOLA PERKANTORAN SMK 17  
TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Fahmi Fauzi Yuniawan**

**7101416305**

**FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2020**



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH *PROGAM FULL DAY SCHOOL*,  
*ACADEMIC STRESS*, DAN *ACHIEVEMENT*  
*MOTIVATION* TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI  
TATA KELOLA PERKANTORAN SMK 17  
TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Fahmi Fauzi Yuniawan**

**7101416305**

**FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang penelitian

ujian skripsi pada:

Hari : Senin


Tanggal : 31 Agustus 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si  
NIP 198201302009121005

Pembimbing



Hengky Pramusanto, S. Pd., M.Pd.  
NIP 198010142005011001

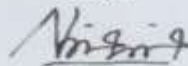
**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

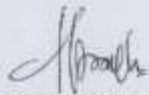
Tanggal : 31 Agustus 2020

Penguji I



Dr. Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd.  
NIP 197810072003122002

Penguji II



Tussyah, S. Pd., M. Pd.  
NIP 198308012015042003

Penguji III



Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd.  
NIP 198010142005011001

Mengetahui,



Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.  
NIP 196307181987021001

## SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Fauzi Yuniawan

NIM : 7101416305

Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 17 Juni 1998

Alamat : Desa Sumberjo Gang 2, RT.003/RW.003, Kec.  
Rembang, Kab. Rembang.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Agustus 2020



Fahmi Fauzi Yuniawan  
NIM 7101416305

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Bantulah kepada siapa saja selagi  
masih bisa membantu”

**(Fahmi Fauzi Yuniawan 2020)**

### **Persembahan**

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan selama menempuh pendidikan sarjana.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Program *Full Day School*, *Academic Stress*, dan *Achievement Motivation* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi ini terselesaikan dengan adanya bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang dengan segala kebijakannya,
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi,
3. Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian,
4. Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd., Dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini,
6. Daryani, S. Pd., Kepala SMK 17 Temanggung yang telah mengizinkan penelitian ini,



7. Kedua orang tua saya Bapak Mustofa dan Ibu Hartini tercinta, ketiga saudaraku Mbak Anik, Mbak Vera, dan Mbak Meita dan serta keponakan-keponakanku Shulha, Elan, Badra, Ayna, dan Bia yang selalu mendukung dalam materi, moral dan doa,

8. Teman-teman seperjuangan yang selalu berjuang bersama selama perkuliahan,

9. Semua pihak yang telah mendampingi, membimbing, membantu, dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

Semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, mendapatkan limpahan rahmat serta balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

Semarang, 20 Agustus 2020



Fahmi Fauzi Yuniawan  
NIM 7101416305

## SARI

**Yuniawan, Fahmi Fauzi. 2020.** “*Pengaruh Progam Full Day School, Academic Stress, dan Achievement Motivation terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK 17 Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Hengky Pramusinto, S.Pd., M.Pd. 308 halaman.

**Kata Kunci:** *Full Day School, Academic Stress, Achievement Motivation dan Prestasi Belajar*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *gap* yang terjadi di SMK 17 Temanggung terkait prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang rendah. Data dari Pusat Penelitian Pendidikan Kemdikbud tahun 2020 menunjukkan bahwa rata-rata nilai UN SMK 17 Temanggung ditahun 2019 hanya sebesar 50,56. Dan dari tahun 2015-2018 rata-rata nilai UN SMK 17 Temanggung selalu mengalami penurunan setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *full day school, academic stress* dan, *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa OTKP SMK 17 Temanggung secara simultan maupun parsial.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa OTKP di SMK 17 Temanggung yang berjumlah 196 siswa. Teknik sampling menggunakan *Probability Sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 132 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini diperoleh persamaan model regersi  $Y = 23,415 + 0,267(X1) - 0,386(X2) + 0,150(X3) + e$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa *full day school, academic stress* dan, *achievement motivation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa OTKP SMK 17 Temanggung dengan nilai koefisien sebesar 0,562 dan nilai sig sebesar 0,000. Sedangkan secara parsial variabel *full day school* memperoleh koefisien sebesar 0,278 dengan nilai sig 0,001, *academic stress* sebesar -0,354 dengan nilai sig 0,000, dan *achievement motivation* sebesar 0,376 dengan nilai 0,000.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan *full day school* dan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa OTKP di SMK 17 Temanggung, dan ada pengaruh negatif dan signifikan *academic stress* terhadap prestasi belajar siswa OTKP di SMK 17 Temanggung. Saran dalam penelitian ini adalah guru hendaknya dapat meningkatkan dan memperhatikan keterampilan mengelola kelas, tidak memberikan beban akademik yang berlebihan kepada siswa agar tidak memicu *academic stress*, dan hendaknya

siswa mempersiapkan dengan mempelajari materi yang akan diajarkan sendiri di rumah agar pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dapat lebih efektif.

### **ABSTRACT**

**Yuniawan, Fahmi Fauzi. 2020.** *“The Effect of the Full-Day School Program, Academic Stress, and Achievement Motivation on Student Achievement in the Competency of Office Management Automation Skills (OTKP) at SMK 17 Temanggung for the 2019/2020 Academic Year”*. Final Project. Economics Education Department. Economics Faculty. Universitas Negeri Semarang. Advisor. Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd. 308 pages.

**Keywords: Full Day School, Academic Stress, Achievement Motivation and Learning Achievement**

This research was motivated by the phenomenon of gaps that occurred at SMK 17 Temanggung related to low learning achievement of students in the competency of Office Management Automation expertise. Based data from the Ministry of Education and Culture’s Research Center in 2020 shows that the average UN score SMK 17 Temanggung in 2019 was only 50.56. And from 2015-2018 the average UN score at SMK 17 Temanggung has always decreased. This study aims to determine whether there is a significant effect between full-day school, academic stress and, achievement motivation on the learning achievement of OTKP students at SMK 17 Temanggung simultaneously or partially.

This type of research is quantitative. This study's population were all students of the OTKP SMK 17 Temanggung, totaling 196 students. The sampling technique used was Probability Sampling; the samples in this study were 132 students. Data collection was carried out through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used percentage descriptive analysis, multiple regression analysis, classical assumption analysis, and hypothesis testing analysis.

The results of the calculation of multiple linear regression analysis in this study obtained the equation  $Y = 23.415 + 0.267 (X1) - 0.386 (X2) + 0.150 (X3) + e$  The results showed that full-day school, academic stress, and achievement motivation simultaneously had a significant effect on the learning achievement of OTKP students at SMK 17 Temanggung by coefficient 0.562 and sig 0.000 While partially, the full-day school variable was 0.278 and sig 0.001 , academic stress was -0.354 and sig 0.000, and the achievement motivation was 0.376 and sig 0.000.

This study concludes that there is a positive and significant effect between full-day school and achievement motivation on OTKP student learning performance at SMK 17 Temanggung. There is also negative and significant

effect of academic stress on the learning achievement of OTKP students at SMK 17 Temanggung. The research suggests that teachers should improve and pay attention to class management skills, not to give students excessive academic burdens that could trigger academic stress; and students should prepare by studying material taught at home so that learning carried out in the classroom can be more effective.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>SARI</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	18
1.3 Cakupan Masalah .....	20
1.4 Rumusan Masalah .....	20
1.5 Tujuan Penelitian .....	21
1.6 Manfaat Penelitian .....	21
1.7 Orisinalitas Penelitian .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	25
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	25
2.1.1 Teori Behaviorisme.....	25
2.2 Prestasi Belajar.....	28
2.2.1 Pengertian Belajar .....	28

2.2.2 Pengertian Prestasi Belajar .....	30
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	31
2.2.4 Tujuan Prestasi Belajar .....	32
2.2.5 Indikator Prestasi Belajar .....	33
2.3 <i>Full Day School</i> .....	33
	Halaman
2.3.1 Pengertian <i>Full Day School</i> .....	33
2.3.2 Tujuan <i>Full Day School</i> .....	35
2.3.3 Faktor Penunjang <i>Full Day School</i> .....	37
2.3.4 Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i> .....	38
2.3.5 Indikator <i>Full Day School</i> .....	40
2.4 <i>Academic Stress</i> .....	41
2.4.1 Pengertian <i>Stress</i> .....	41
2.4.2 Pengertian <i>Academic Stress</i> .....	42
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Academic Stress</i> .....	43
2.4.4 Upaya Mengatasi <i>Academic Stress</i> .....	44
2.4.5 Indikator <i>Academic Stress</i> .....	47
2.5 <i>Achievement Motivation</i> .....	48
2.5.1 Pengertian Motivasi .....	48
2.5.1 Pengertian <i>Achievement Motivation</i> .....	49
2.5.3 Ciri-Ciri <i>Achievement Motivation</i> .....	50
2.5.4 Faktor yang Mempengaruhi <i>Achievement Motivation</i> .....	51
2.5.5 Indikator <i>Achievement Motivation</i> .....	52
2.6 Penelitian Terdahulu .....	54
2.7 Kerangka Berpikir .....	57
2.7.1 Pengaruh <i>Full Day School</i> terhadap Prestasi Belajar .....	59
2.7.2 Pengaruh <i>Academic Stress</i> terhadap Prestasi Belajar .....	60
2.7.3 Pengaruh <i>Achievement Motivation</i> terhadap Prestasi Belajar .....	61
2.7.4 Pengaruh <i>Full Day School, Academic Stress,</i> dan <i>Achievement Motivation</i> terhadap Prestasi Belajar .....	62
2.8 Hipotesis Penelitian .....	65
<b>BAB III Metode Penelitian</b> .....	<b>67</b>

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	67
3.1.1 Jenis Penelitian.....	67
3.1.2 Desain Penelitian .....	67
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	68
3.2.1 Populasi.....	68
	Halaman
3.2.2 Sampel.....	69
3.2.3 Teknik Pengumpulan Sampel .....	70
3.3 Variabel Penelitian.....	71
3.3.1 Variabel Bebas (X) .....	71
3.3.2 Variabel Terikat (Y).....	73
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	73
3.5 Uji Instrumen Penelitian .....	74
3.5.1 Uji Validitas .....	74
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	77
3.6 Teknik Analisis Data.....	77
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	78
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	80
3.7.1 Uji Multikolinieritas.....	80
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas.....	81
3.7.3 Uji Normalitas.....	81
3.7.4 Uji Linearitas .....	81
3.8 Uji Hipotesis .....	82
3.8.1 Uji F (Simultan) .....	82
3.8.2 Uji t (Parsial).....	82
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	83
3.8.4 Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	83
3.9 Regresi Linear Berganda.....	83
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	85
4.1.1 Analisis Deskriptif .....	85
4.1.1.1 Analisis Deskriptif <i>Full Day School</i> .....	85

4.1.1.2 Analisis Deskriptif <i>Academic Stress</i> .....	93
4.1.1.3 Analisis Deskriptif <i>Achievement Motivation</i> .....	102
4.1.1.4 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar .....	116
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	124
4.1.2.1 Uji Multikolinearitas .....	124
	Halaman
4.1.2.2 Uji Heterokedastisitas .....	125
4.1.2.3 Uji Normalitas.....	126
4.1.2.4 Uji Linearitas .....	128
4.1.2.4.1 Hasil Uji Linearitas Pengaruh <i>Full Day School</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	128
4.1.2.4.2 Hasil Uji Linearitas Pengaruh <i>Academic Stress</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	129
4.1.2.4.3 Hasil Uji Linearitas Pengaruh <i>Achievement Motivation</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	130
4.1.3 Uji Hipotesis .....	131
4.1.3.1 Uji F (Simultan) .....	131
4.1.3.2 Uji t (Parsial).....	132
4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	134
4.1.3.4 Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	135
4.1.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	137
4.2 Pembahasan.....	139
4.2.1 Pengaruh <i>Full Day School, Academic Stress,</i> dan <i>Achievement Motivation</i> terhadap Prestasi Belajar .....	139
4.2.2 Pengaruh <i>Full Day School</i> terhadap Prestasi Belajar .....	144
4.2.3 Pengaruh <i>Academic Stress</i> terhadap Prestasi Belajar .....	148
4.2.4 Pengaruh <i>Achievement Motivation</i> terhadap Prestasi Belajar .....	153
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	158
5.1 Simpulan .....	158
5.2 Saran .....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	161
<b>LAMPIRAN</b> .....	167

## Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMK 17 Temanggung.....	11
Tabel 1.2 Hasil Rata-Rata Nilai Raport Semester Gasal Siswa OTKP SMK 17 Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020.....	11
Tabel 1.3 Distribusi dan Persentase Rata-Rata Jawaban Responden terkait Prestasi Belajar .....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	54
Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa Progam Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung.....	69
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	71
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen .....	75
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen .....	77
Tabel 3.5 Interval Persentase.....	80
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Full Day School</i> .....	86
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Kurikulum .....	88
Tabel 4.3 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan Indikator Kurikulum .....	89
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana .....	90
Tabel 4.5 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan Indikator Sarana dan Prasarana.....	91
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Daya Manusia .....	92
Tabel 4.7 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan Indikator Sarana dan Prasarana.....	93
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Academic Stress</i> .....	94
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Gejala Fisik .....	97
Tabel 4.10 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan	



Indikator Gejala Fisik .....	98
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Gejala Psikologis.....	98
Tabel 4.12 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan	
Indikator Gejala Psikologis .....	99
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Gejala Perilaku .....	100
	Halaman
Tabel 4.14 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan	
Indikator Gejala Perilaku.....	101
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Achievement Motivation</i> .....	103
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Menyukai Tugas yang	
Menuntut Tanggung Jawab .....	105
Tabel 4.17 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan	
Indikator Menyukai Tugas yang Menuntut Tanggung Jawab ...	106
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Tujuan Realistis	
dan Menantang .....	107
Tabel 4.19 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan	
Indikator Memiliki Tujuan Realistis dan Menantang.....	108
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Indikator Menerima Perubahan dan	
Umpan Balik .....	109
Tabel 4.21 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan	
Indikator Menerima Perubahan dan Umpan Balik.....	110
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Mandiri.....	111
Tabel 4.23 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan	
Indikator Senang Bekerja Mandiri .....	112
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Indikator Menyukai Kompetisi.....	112
Tabel 4.25 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan	
Indikator Menyukai Kompetisi.....	113
Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan/Dorongan	
Berprestasi .....	114
Tabel 4.27 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan	
Indikator Keinginan/Dorongan Berprestasi.....	115
Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar.....	116

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Indikator Kognitif .....	119
Tabel 4.30 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan Indikator Kognitif .....	120
Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Indikator Afektif .....	120
	Halaman
Tabel 4.32 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan Indikator Afektif .....	121
Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Indikator Psikomotorik .....	122
Tabel 4.34 Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Pertanyaan Indikator Psikomotorik .....	123
Tabel 4.35 Hasil Uji Multikolinearitas .....	124
Tabel 4.36 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	125
Tabel 4.37 Hasil Uji Normalitas.....	126
Tabel 4.38 Hasil Uji Linearitas Pengaruh <i>Full Day School</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	128
Tabel 4.39 Hasil Uji Linearitas Pengaruh <i>Academic Stress</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	129
Tabel 4.40 Hasil Uji Linearitas Pengaruh <i>Achievement Motivation</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	130
Tabel 4.41 Hasil Uji F .....	131
Tabel 4.42 Hipotesis Penelitian pada Uji F .....	132
Tabel 4.43 Hasil Uji t .....	132
Tabel 4.44 Ringkasan Hipotesis Penelitian pada Uji t .....	134
Tabel 4.45 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	135
Tabel 4.46 Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Parsial ( $r^2$ ).....	136
Tabel 4.47 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	137

## Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1.1 Peringkat Indonesia dalam <i>Global Talent Competitiveness Index</i> (GTCI) Kawasan ASEAN 2019 .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	64
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Full Day School</i> .....	86
Gambar 4.2 Tingkat Persentase per Indikator Variabel <i>Full Day School</i> ...	87
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Academic Stress</i> .....	75
Gambar 4.4 Tingkat Persentase per Indikator Variabel <i>Academic Stress</i> ...	96
Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Achievement Motivation</i> .....	103
Gambar 4.6 Tingkat Persentase per Indikator Variabel <i>Achievement Motivation</i> .....	104
Gambar 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar.....	117
Gambar 4.8 Tingkat Persentase per Indikator Variabel Prestasi Belajar ....	118
Gambar 22.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	265
Gambar 22.2 Siswa Mengisi Angket Observasi Penelitian.....	265
Gambar 22.3 Siswa Mengisi Angket Observasi Penelitian.....	266

## Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Observasi Penelitian.....	168
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	169
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....	170
Lampiran 4 Pedoman dan Transkrip Wawancara.....	171
Lampiran 5 Data Observasi Awal .....	179
Lampiran 6 Perhitungan Data Observasi Awal.....	180
Lampiran 7 Daftar Responden Observasi Awal.....	184
Lampiran 8 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	185
Lampiran 9 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	187
Lampiran 10 Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian.....	193
Lampiran 11 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	194
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	200
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	210
Lampiran 14 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	211
Lampiran 15 Angket Kuesioner Penelitian .....	213
Lampiran 16 Daftar Responden Penelitian .....	219
Lampiran 17 Tabulasi Data Penelitian Per Variabel.....	223
Lampiran 18 Distribusi Jawaban Responden .....	257
Lampiran 19 <i>Output</i> SPSS Uji Asumsi Klasik.....	260
Lampiran 20 <i>Output</i> SPSS Uji Hipotesis Penelitian .....	263
Lampiran 21 Dokumentasi .....	265

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara. Pendidikan dirasa penting dalam upaya memajukan generasi baru yang lebih baik sebagai penggerak roda kehidupan negara. Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Anwar, 2015:19). Usaha-usaha yang dilakukan untuk mewariskan nilai dan norma kepada generasi selanjutnya disebut dengan proses pendidikan. Proses pendidikan akan berlangsung dalam masyarakat yang akan menghasilkan filsafat pendidikan sebagai cita-cita dan tujuan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan diharapkan untuk dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Brubacher (Anwar, 2015:106) mengemukakan pendapat di bawah ini:

*Educational aims perform three important functions all of which are normative. In the first place they give direction to the educative process for education to slip into such a thoughtless pattern underscores the second functions aims perform. Aims not only should give direction to education but should motivate it as well finally, aims have the function of providing a criterion for evaluating the educational process.*

Dari uraian Brubacher tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan melaksanakan tiga fungsi penting yaitu:

- a. Tujuan pendidikan bersifat edukatif dengan memberikan arahan-arahan.
- b. Tujuan pendidikan harus mendorong atau memberikan motivasi.

- c. Tujuan pendidikan menyediakan kriteria-kriteria dalam penilaian proses pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman.

Melalui pendidikan sebuah negara dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja Indonesia dapat lebih mudah mewujudkan tujuan hidup negara Indonesia. Tujuan negara Indonesia tertuang jelas dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 yang berbunyi “Untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”. Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dilakukanlah perubahan dan perbaikan terus menerus. Salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Tujuan pendidikan Indonesia dirumuskan sarat akan nilai-nilai yang bersifat fundamental seperti nilai sosial, nilai moral, nilai agama, dan nilai ilmiah. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Gerintya (tirto.id, 2019) menjelaskan bahwa laporan yang dirilis pada *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) tahun 2019 menunjukkan Indonesia berada pada urutan ke-6 di ASEAN dan berada di urutan 67 dari 125 negara di dunia dengan skor sebesar 38,61. Dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

**Peringkat Indonesia dalam *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) Kawasan ASEAN 2019** (Sumber: <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR> diakses tanggal 3 Januari 2020).

Berdasarkan data pada gambar 1.1 daya saing Indonesia atas sumber daya manusia yang dimilikinya masih kalah jika dibandingkan dengan negara lain. Salah satu cara meningkatkan daya saing adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan pada seluruh jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi tiga jenjang yaitu jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan menengah yang terus berbenah dan meningkatkan kualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Slogan “SMK BISA” mencerminkan sebuah semangat untuk memberikan yang terbaik dalam pelayanan pendidikan dan turut berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Depdiknas, 2004:1). SMK adalah sekolah yang fokus utamanya adalah membekali siswanya untuk memiliki keterampilan bekerja. Namun SMK diharapkan juga dapat menghasilkan lulusan dengan prestasi belajar yang baik.

Pencapaian tujuan pendidikan dapat diketahui dengan pengukuran prestasi belajar. Prestasi belajar dari siswa yang bersangkutan dapat menjadi cerminan dan tolak ukur indikator keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian yang dilakukan Ronald (2010:227) menemukan bahwa stabilitas staff guru, kualitas manajemen sekolah, dan proses pengajaran berhubungan positif dengan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menurut Tu’u (2004:75) adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik dengan menggunakan instrumen tes yang relevan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa (Slameto, 2010:54).



Salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah perencanaan program kurikulum dalam kebijakan makro pendidikan. Kebijakan makro dalam pendidikan pada umumnya ditangani oleh pemerintah pusat atau dapat juga oleh kelompok tertentu yang ditunjuk oleh pemerintah pusat. Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy pada tanggal 8 Agustus 2016 menggagas sistem *full day school* yang mendapat respon pro dan kontra dari masyarakat. Sistem ini bertujuan untuk meminimalisir hal dan kegiatan negatif yang berasal dari luar lingkungan sekolah dengan cara memperpendek waktu diluar sekolah, artinya adalah jam kegiatan belajar-mengajar di sekolah menjadi lebih panjang. Sehingga kegiatan anak-anak menjadi lebih terarah saat berada di sekolah.

Muhadjir kembali menegaskan agar hak-hak anak tidak berkurang, sekolah diharapkan dalam pelaksanaan *full day school* tidak memberikan tambahan pelajaran bagi anak. Tetapi *full day school* dijalankan sesuai dengan arahan Mendikbud yaitu dengan memberikan tambahan jam untuk kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya pada hal keterampilan, budi pekerti, olahraga, seni budaya dan lainnya. Mereka dapat bermain dan berkreaitivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler (Latief dalam Kompas.com, 2016).

Pengertian *full day school* adalah pendidikan sepanjang hari dengan waktu di sekolah yang panjang, yaitu mulai masuk pukul 06.45 WIB-15.30 WIB. Lebih lanjut ketentuan pelaksanaan hari masuk sekolah dalam *full day school* telah diatur dalam Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2 yang berbunyi “Hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu”. Program *full day school* menurut Baharudin (2009:231-232)

memiliki berbagai keunggulan diantaranya: anak mendapatkan pendidikan umum lebih dalam yang berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, anak mendapatkan pendidikan karakter yang bersifat antisipatif terhadap masuknya kebudayaan dari luar akibat modernisasi dan globalisasi, melalui kegiatan non akademik yang ada di sekolah potensi anak dapat tersalurkan, tidak hanya itu pengaruh negatif dari luar sekolah dapat diminimalisir karena jam pembelajaran di sekolah lebih lama, selanjutnya siswa mendapatkan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya masing-masing dan siswa juga mendapatkan perhatian terutama dalam hal agama. Selain banyak keunggulan, program *ful day school* juga menyimpan dampak yang kurang baik jika tidak dikelola dengan benar. Menurut Hasan (2006:116) *full day school* sering kali membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran, mereka merasa kelelahan karena aktivitas padat. Banyak waktu yang mereka habiskan di sekolah malah akan membuat pembelajaran yang dilakukan tidak efektif.

Banyak sekali aspek yang harus dipertimbangkan dan disiapkan dalam menjalankan *full day school* mulai dari kurikulum sekolah, kesiapan tenaga pengajar dan staff yang handal, serta sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu sekolah harus bijak dalam mengambil kebijakan, apakah sudah layak menerapkan *full day school* atau tidak. Sebab secara langsung maupun tidak langsung program *full day school* ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Positif atau tidaknya pengaruh tersebut tergantung dari komitmen manajemen sekolah dalam menerapkan *full day school* itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018:122) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan program *full day school* terhadap prestasi

belajar siswa kelas XI SMA Global Madani sebesar 6,6%. Penelitian yang dilakukan oleh Soapatty (2014:729) juga menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan program *full day school* terhadap prestasi belajar siswa SMP Jati Agung Sidoarjo sebesar 61,4%. Dari penelitian terdahulu yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan *full day school* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

*Academic stress* atau stres akademik adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Desmita (2010:109) menjelaskan bahwa salah satu *stress* yang bersumber dari sekolah adalah stres akademik. Sudarya (2014) menjelaskan, *stress* yang terjadi ketika seseorang mengalami suatu tekanan-tekanan dan ketidaknyamanan saat belajar bisa disebut dengan stres akademik. Oon (2007:10) berpendapat bahwa *stress* dalam belajar adalah perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika ada tekanan-tekanan terhadapnya.

Rahmawati (2017:15) menyatakan stres akademik merupakan respon siswa terhadap berbagai tuntutan yang bersumber dari proses belajar mengajar meliputi: (1) tuntutan naik kelas, (2) menyelesaikan banyak tugas, (3) tuntutan mendapat nilai yang tinggi, (4) keputusan menentukan jurusan, (5) kecemasan menghadapi ujian, dan (6) tuntutan untuk dapat mengatur waktu belajar. Azmy (2017:198) menjelaskan bahwa *stress* akan berdampak negatif jika individu menilai dirinya tidak mampu dalam mengatasi tekanan yang datang sehingga akan berpengaruh terhadap cara berpikir serta berperilaku.

Penelitian yang dilakukan Bewick *et al.* (2010:633) melaporkan bahwa “...that undergraduate students’ psychological in UK well-being decreased over time during their studies. Anxiety levels reached a peak during semester one of

*each year level and overall depression scores increased slightly over time to be nearly twice as high at the end of year three compared with pre-registration”.*

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *academic stress* pada mahasiswa di Inggris selama masa belajar setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Pada dasarnya *Academic stress* atau stres akademik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mustaqim (2008:51) bahwa belajar juga berhubungan dengan aktivitas jiwa. Dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses belajar dan hasilnya.

Dalam keadaan stabil dan normal perasaan sangat membantu individu untuk belajar. Tetapi ketika perasaan itu terjadi dengan intensitas yang tinggi akan membuat pribadi kehilangan kontrol yang normal terhadap dirinya, misalnya takut, marah, *stress*, putus asa atau sangat gembira. Semua ini akan menghambat proses belajar dan prestasi yang dicapai. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa stres akademik akan mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi capaian belajar atau prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian Sudarsana (2019:204) terkait dengan pengaruh stres akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP N 2 Kemalang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan korelasi variabel sebesar 6,8%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wardhany (2020:81) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan stres akademik terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa stres akademik tidak selalu berkorelasi negatif dengan prestasi belajar. Menurut Wardhany (2020:7) ada faktor psikologis berupa *academic grit* pada mahasiswa yang memoderatori

stres akademik sehingga tidak berdampak negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Keberhasilan untuk mencapai prestasi belajar tinggi yang berasal dari dalam diri siswa juga dipengaruhi oleh *achievement motivation*. *Achievement motivation* atau biasa disebut dengan motivasi berprestasi mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah dan semangat untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat akan mempunyai tenaga lebih untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi bisa gagal karena motivasi berprestasinya kurang.

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi cenderung daya tahan dan daya juangnya untuk memahami sesuatu saat belajar lebih kuat dan berlangsung lama dari pada siswa yang bermotivasi berprestasi rendah. Ketika siswa tersebut mengalami kegagalan dan kesulitan, maka kegagalan dan kesulitan tersebut diartibisikan karena kurang berusaha, dan tidak menyalahkan faktor eksternal semisal tingkat kesulitan tugas yang terlalu tinggi.

Rifai dan Anni (2016:122) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan dan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Keberhasilan yang dicapai dipandang sebagai buah dari usaha dan kemampuan personal yang telah di dedikasikan saat mengerjakan tugas. Lebih lanjut Mc Cleland (Martaniah, 1984:20) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses yang bertujuan untuk berhasil dalam kompetensi dengan suatu ukuran keunggulan.

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik ditandai dengan beberapa hal yaitu: siswa suka dengan tantangan, siswa berusaha unggul dalam

kompetensi, bertanggung jawab, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai situasi pekerjaan untuk tanggung jawab pribadi, mau menerima saran dan kritikan. Uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi berprestasi juga mempengaruhi capaian prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ghanizadeh (2017:598) mengungkap bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Iran.

Sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan di objek penelitian terkait topik yang akan diajukan sebagai skripsi ini. Pengamatan dimulai ketika peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan mengajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada tanggal 29 Juli sampai dengan 13 September 2019 di SMK 17 Temanggung. Selama mengajar peneliti mendapati bahwa prestasi belajar mereka cenderung rendah. Setelah peneliti bandingkan dengan nilai mata pelajaran lain yang diampu rekan peneliti ternyata sama, nilai cenderung rendah dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Nilai rendah yang didapatkan baik dari nilai tugas dan ulangan harian menandakan bahwa ada yang kurang tepat dalam pembelajaran yang diadakan di SMK 17 Temanggung. Fenomena ini diperkuat dengan hasil rata-rata nilai ujian nasional SMK 17 Temanggung. Data yang diperoleh dari Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa rata-rata nilai UN SMK 17 Temanggung tahun 2019 hanya sebesar 50,56. Dan jika dilihat lebih jauh lagi dari tahun ke tahun nilai rata-rata ujian nasional SMK 17 Temanggung mengalami penurunan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMK 17 Temanggung**

No	Tahun Pelajaran	Rata-Rata Nilai UN
1.	2015	78,25
2.	2016	61,28
3.	2017	57,57
4.	2018	48,50

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 (<https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 4 Januari 2020)

Data di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar SMK 17 Temanggung dari perolehan hasil ujian nasional kurang begitu memuaskan. Data ini diperkuat kembali dengan data rata-rata nilai rapor semester gasal siswa OTKP kelas X-XII SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020. Data ini digunakan untuk melihat lebih dalam lagi bagaimana capaian belajar yang dicapai oleh siswa SMK 17 Temanggung khususnya siswa dengan Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Perolehan rata-rata nilai rapor semester gasal siswa OTKP kelas X-XII tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Hasil Rata-Rata Nilai Rapor Semester Gasal Siswa OTKP SMK 17 Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Sebaran Rata-Rata Nilai Siswa			
		A-	B+	B	B-
		85-89	80-84	75-79	70-74
1.	X-OTKP 1	0%	14%	86%	0%
2.	X-OTKP 2	0%	28,6%	71,4%	0%
3.	XI-OTKP 1	0%	22,9%	77,1%	0%
4.	XI-OTKP 2	0%	6,1%	93,9%	0%
5.	XII-OTKP 1	0%	7,1%	92,9%	0%
6.	XII-OTKP 2	0%	29,1%	70,9%	0%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2020

Dari tabulasi data di atas dapat dilihat bahwa 86% siswa kelas X OTKP 1 mendapatkan predikat nilai B dan hanya 14% siswa saja yang mendapat predikat B+. Kemudian pada kelas X OTKP 2, 71,4% siswa mendapatkan predikat nilai B dan 28,6% mendapat predikat nilai B+. Di kelas XI OTKP 1 siswa yang mendapat

predikat nilai B adalah sebesar 77,1% sedangkan siswa yang mendapat predikat nilai B+ adalah sebesar 22,9%. Kelas XI OTKP 2 siswa yang mendapat nilai B yaitu sebesar 93,9% dan yang mendapat predikat nilai B+ adalah sebesar 6,1%. Dan pada kelas XII OTKP 1 siswa yang mendapat predikat nilai B adalah sebanyak 92,9% dan 7,1% siswa lainnya mendapatkan predikat nilai B+.

Pada kelas XII OTKP 2 siswa yang mendapatkan predikat nilai B adalah sebanyak 70,9% dan hanya 29,1% saja siswa yang mendapatkan predikat nilai B+. Simpulan yang bisa didapat dari interpretasi data di atas adalah bahwa sebagian besar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK 17 Temanggung mendapatkan nilai rata-rata rapor dengan predikat nilai B yang artinya nilai rata-rata yang didapat relatif rendah dan kurang memuaskan. Kemudian hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yaitu dengan Annisa Putri kelas X, Diva Aulinka Putri kelas XI, dan juga dengan Puput Maelani kelas XII, dimana mereka menyatakan bahwa:

“Kalau nilai rapor saya si biasa-biasa saja Pak Fahmi, dibilang bagus ya tidak, dibilang jelek ya tidak, hehehehe”. (S1)

“Ya begitu pak, nilai rapor semester satu kemarin ya jelek pak, kurang memuaskan hasilnya”. (S2)

“Kalau pas kelas 3 ini si nilainya tidak terlalu bagus Pak, soalnya kan waktu belajar di kelas terpotong sama PKL jadinya ya tidak terlalu paham sama materi yang diajarkan” (S3)

Selanjutnya peneliti menyebarkan angket penelitian awal dan wawancara kepada siswa OTKP SMK 17 Temanggung dan mewawancarai juga pihak sekolah. Berdasarkan angket yang dibagikan acak kepada 30 siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran terkait prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:



**Tabel 1.3 Distribusi dan Persentase Rata-Rata Jawaban Responden Terkait Prestasi Belajar**

No	Pertanyaan	SS		S		RR		TS		STS		Persentase Jawaban
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>Indikator Kognitif</b>												
1.	Saya mengingat materi yang telah disampaikan guru.	0	0%	1	3%	7	23%	14	47%	8	27%	40,7%
2.	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.	0	0%	1	3%	4	13%	18	60%	7	23%	39,3%
3.	Saya mengaplikasikan ilmu yang saya dapat di sekolah dalam kegiatan sehari-hari.	0	0%	1	3%	8	27%	15	50%	6	20%	43,3%
Rata-rata persentase jawaban indikator kognitif												40,8%
<b>Indikator Afektif</b>												
1.	Saya mematuhi norma dan peraturan di sekolah.	1	3%	1	3%	13	43%	12	40%	3	10%	50%
2.	Saya menghormati dan menghargai guru.	0	0%	1	3%	12	40%	12	40%	5	17%	46%
3.	Saya tidak berbicara kotor di sekolah.	0	0%	1	3%	6	20%	19	63%	4	13%	42,7%
4.	Saya tidak membuat kegaduhan ketika kegiatan belajar mengajar.	0	0%	1	3%	12	40%	13	43%	4	13%	46,7%
Rata-rata persentase jawaban indikator afektif												42%
<b>Indikator Psikomotorik</b>												
1.	Saya dapat presentasi dengan gestur yang baik di depan kelas	1	3%	0	0%	11	37%	16	53%	2	7%	49,3%
2.	Saya dapat melakukan tugas yang berkaitan dengan praktik sesuai dengan prosedur yang diberikan.	0	0%	2	7%	12	40%	13	43%	3	10%	48,7%

No	Pertanyaan	SS		S		RR		TS		STS		Persentase Jawaban
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
3.	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat.	0	0%	2	7%	10	33%	14	47%	4	13%	46,7%
Rata-rata persentase jawaban indikator psikomotorik												49,4%
Rata-rata persentase jawaban prestasi belajar siswa OTKP SMK 17 Temanggung												45,55%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2020

Tabel di atas adalah distribusi jawaban dan rata-rata persentase prestasi belajar siswa OTKP SMK 17 Temanggung. Angket ini mempunyai interval skor sebagai berikut: kategori sangat tinggi dengan rentang skor 83-100, kategori tinggi dengan rentang skor 68-82, kategori cukup dengan rentang skor 52-67, kategori rendah dengan rentang skor 36-51, kategori sangat rendah dengan rentang skor 20-35.

Indikator kognitif pada angket observasi awal tabel di atas diperoleh persentase jawaban rata-rata sebesar 40,8% yang menunjukkan bahwa tingkat kognitif siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat ditunjukkan pada tingkat persentase rata-rata siswa yang memahami materi yang disampaikan oleh guru tergolong rendah yaitu hanya sebesar 39,9% dan tingkat siswa yang dapat mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru hanya sebesar 40,7%. Artinya sebagian besar siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar dan sebagian besar siswa tidak mengingat materi yang telah diajarkan. Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa aspek kognitif pada siswa masih cenderung rendah.

Indikator afektif siswa OTKP SMK 17 Temanggung yang ditunjukkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa persentase rata-rata hanya sebesar 42% masuk dalam kategori rendah. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang tidak mematuhi

norma dan peraturan sekolah hanya sebesar 50% dan jumlah siswa yang menghargai dan menghormati guru hanya sebesar 46% masuk dalam kategori rendah. Data tersebut menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang tidak tertib dan tidak menaati norma dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, selain itu juga masih banyak siswa yang tidak menghargai dan menghormati guru. Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa aspek afektif pada siswa masih rendah.

Pada tabel 1.3 di atas juga menunjukkan bahwa indikator psikomotorik siswa hanya sebesar 49,4% dan masuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang dapat melakukan presentasi dengan baik hanya sebesar 49,3% dan jumlah siswa yang dapat melakukan tugas praktik sesuai dengan prosedur yang diberikan hanya sebesar 48,7%. Artinya masih banyak siswa yang tidak dapat melakukan presentasi dengan baik dan masih banyak siswa yang tidak dapat melakukan tugas praktik sesuai dengan prosedur yang telah diberikan. Tentu saja hal ini mengindikasikan bahwa aspek psikomotorik pada siswa masih rendah.

Tabel 1.3 di atas juga menunjukkan bahwa rata-rata persentase prestasi belajar SMK 17 Temanggung yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 30 responden sebesar 45,55% dan tentu saja skor ini masuk dalam interval dengan kategori rendah. Berdasarkan uraian informasi yang diuraikan di atas dapat ditarik simpulan bahwa prestasi belajar di SMK 17 Temanggung baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tergolong rendah.

Wawancara kepala sekolah SMK 17 Temanggung yaitu Ibu Daryani S.Pd didapat informasi bahwa:

“Ya kalau boleh dibilang pelaksanaan *full day school* di sini belum berjalan efektif mas, soalnya kalau sudah masuk jam-jam setelah shalat dzhur itu sudah pada ngantuk dan lelah mas, jadi sudah tidak konsen buat ikut pelajaran. Kalau dari guru tidak mempunyai metode mengajar yang kreatif dan media pembelajaran yang menarik pasti ngantuk. Kalau ditanya *full day school* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pastinya berpengaruh mas, guru juga kadang sudah merasa capek mas kalau sudah masuk dijam-jam siang.” (GR)

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* di SMK 17 Temanggung belum berjalan dengan efektif. Banyak siswa yang merasa lelah sebelum jam sekolah berakhir, bahkan pengajarpun juga merasa lelah jika mengajar di jam-jam siang sekolah. Saat siswa sudah tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar maka daya tangkap dan pemahaman siswa saat dijelaskan materi oleh guru akan menurun, hasilnya tentu saja akan mempengaruhi capaian prestasi belajar siswa. Dari keterangan yang didapat oleh siswa diketahui bahwa cara mengajar guru di SMK 17 Temanggung kurang menarik, membosankan dan cenderung monoton. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day school* di SMK 17 Temanggung belum efektif dan menyebabkan capaian prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Informasi lain didapat dari wawancara peneliti dengan Annisa, Diva, dan Puput. Mereka menyatakan:

“Capek banget Pak, ditambah rumah saya itu lumayan jauh Pak, sekitar 1 jam perjalanan Pak, masuk pagi pulang sore. Di rumah langsung tidur Pak” (S1)

”Ya kalau boleh dibilang capek ya capek Pak, terutama guru sering memberikan tugas banyak, apalagi disini masuk jam setengah tuju pagi sampai jam empat sore pak, ditambah rumah saya jauh, perjalanan kurang lebih 30 menit pak. Jadi dari rumah harus berangkat maksimal jam 6 pagi. kita kadang cuma disuruh menulis materi dibuku. Guru menjelaskan materinya cuma sedikit, jadi kita tidak paham to Pak. Terus nanti kalau tidak paham kan nilainya jelek Pak pas ada ulangan. Sedih Pak orang tua juga ingin nilai saya itu bagus Pak, ingin anaknya pintar, tapi ya bagaimana Pak susah, hehehe. Kadang saya suka melamun Pak besok mau jadi apa kalau gini terus, kadang gelisah sendiri”. (S2)

“Saya merasa *full day school* itu tidak efektif Pak, soalnya kalau sudah siang itu sudah pada mengantuk, jadi tidak fokus kalau buat belajar. Sudah tidak konsentrasi Pak kalau dijelasin guru hehehe. Kalau capek ya pasti capek, soalnya berangkat pagi pulang sore Pak. Kalau yang kos di depan SMK 17 enak Pak dekat, lha yang jauh kasian Pak, temen saya ada yang malah rumahnya Wonosobo.” (S3)

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa siswa SMK 17 Temanggung ada yang mengalami stres akademik. Gejala yang bisa dilihat yaitu, merasakan beban tugas yang banyak, merasakan kelelahan, tekanan dari orang tua untuk mendapatkan prestasi, dan sering melamun dan gelisah tentang masa depan. Tentu saja ketika siswa mengalami stres akademik akan dapat mempengaruhi performa belajar siswa karena ketika kita belajar faktor psikis juga akan berpengaruh, alhasil capaian prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Kemudian wawancara yang bersumber dari Ibu Daryani selaku kepala SMK 17 Temanggung menjelaskan bahwa:

“Memang masih banyak siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, hanya siswa-siswa tertentu saja yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Mas Fahmi juga sudah melihat sendiri saat PPL di sini siswa masih banyak yang tidur saat jam pembelajaran, masih banyak yang mengobrol saat guru menjelaskan, dan ramai sendiri sehingga di dalam kelas menjadi kurang kondusif. Motivasi siswa untuk berprestasi masih rendah juga bisa dilihat dari bagaimana mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan karena masih banyak siswa yang sering terlambat bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”. (Gr)

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi di SMK 17 Temanggung masih tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dari respon mereka yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu saja bertentangan dengan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, dimana ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi diantaranya adalah menyukai tugas dan mengerjakannya tepat waktu, ingin selalu unggul, dan berorientasi kedepan.

Berbagai dugaan yang telah dikemukakan di atas, ditemukan *research gap* dan *phenomena gap*. Selain itu baik secara teoritis maupun empiris uraian di atas membuktikan dugaan hubungan dan pengaruh *full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa OTKP di SMK 17 Temanggung. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut dan mengangkatnya dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Full Day School, Academic Stress, Dan Achievement Motivation terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa kurang optimal dapat dilihat dari hasil UN SMK 17 Temanggung yang tergolong rendah dan selalu mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2018 dan hanya mengalami kenaikan tidak signifikan di tahun 2019. Rata-rata nilai rapor siswa juga menunjukkan capaian prestasi belajar yang kurang memuaskan. Banyak siswa yang tidak begitu paham saat guru menjelaskan materi saat kegiatan belajar mengajar. Data yang didapat dari penyebaran angket juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa OTKP SMK 17 Temanggung baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik masuk dalam kategori rendah yaitu dengan persentase rata-rata sebesar 45,55%.

- 2) *Full day school* belum berjalan efektif dalam pembelajaran yang menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa tidak maksimal. *Full day school* malah menyebabkan siswa kelelahan, tidak fokus saat dijelaskan. Pengajar yang metode dan model pengajarannya kurang kreatif dan menarik menambah lagi ketidakefektifan program *full day school* ini. Sarana prasarana di SMK 17 Temanggung juga kurang mendukung pembelajaran dimana siswa kurang nyaman saat pembelajaran, misalnya siswa merasa gerah saat pembelajaran karena tidak ada pendingin ruangan ataupun kipas angin.
- 3) *Academic stress* juga terjadi di SMK 17 Temanggung. Beban tugas yang berlebihan dan jam belajar yang panjang mulai dari jam 06:30 WIB – 16:00 WIB menyebabkan siswa merasa tertekan dan kurang bebas, waktu siswa untuk bermain menjadi berkurang dimana ketika siswa sudah pulang dari sekolah biasanya langsung beristirahat karena kelelahan, belum lagi jika ada tugas rumah yang diberikan oleh guru, dan belum lagi orang tua yang menginginkan anaknya untuk berprestasi. Hal-hal seperti ini bisa memicu terjadinya stres akademik yang tentunya akan mempengaruhi performa belajar.
- 4) *Achievement motivation* di SMK 17 Temanggung juga tergolong rendah, ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, berbicara sendiri saat dijelaskan, dan tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan besok di rumah.

### 1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, perlunya fokus dan batasan masalah dalam penelitian. Peneliti akan mengkaji tentang beberapa variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK 17 Temanggung. Penelitian ini difokuskan pada variabel *full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation* sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini hanya dilakukan di SMK 17 Temanggung pada tahun 2020.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah diperlukan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *full day school* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK 17 Temanggung?
- 2) Apakah *academic stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK 17 Temanggung?
- 3) Apakah *achievement motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK 17 Temanggung?



- 4) Apakah *full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation* berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK 17 Temanggung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *full day school* terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK 17 Temanggung.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *academic stress* terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK 17 Temanggung.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK 17 Temanggung.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *progam full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK 17 Temanggung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian di bidang pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat, dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun manfaat tersebut terbagi menjadi 2, yaitu:

### 1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga berupa konsep-konsep mengenai program *full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation* dan pengaruhnya terhadap prestasi hasil belajar siswa dan juga memberikan sumbangan konseptual yang dapat dijadikan sumber referensi untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan sekolah, khususnya dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa.

#### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran. Dengan dapat menjalankan program *full day school* dengan benar dan dapat meminimalisir *academic stress* yang bisa terjadi pada siswa, serta dapat membantu menumbuhkan *achievement motivation* pada siswa di kelas, maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan dengan keadaan kelas, sehingga prestasi belajar siswa bisa maksimal.

#### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan untuk dapat dengan baik menyesuaikan diri dengan program *full day school*, dapat meminimalisir

academic *stress* yang terjadi, dan masukan untuk dapat meningkatkan achievement motivation dalam diri agar prestasi belajar bisa diraih dengan optimal.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memperoleh pengalaman yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama mengenai prestasi belajar siswa yang bisa dipengaruhi oleh program *full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation*.

### 1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan penelitian sebelumnya oleh Aji (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang sebesar 8%. Pembaharuan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu:

- 1) Pengembangan variabel bebas penelitian. Dimana pada penelitian ini ditambahkan variabel bebas yaitu *full day school* dan *academic stress*. Variabel-variabel tersebut dikembangkan karena sesuai dengan keadaan objek penelitian yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- 2) Indikator prestasi belajar yang digunakan pada penelitian AJi adalah menggunakan nilai rapor Akuntansi siswa. Sedangkan indikator prestasi

belajar yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Syah (2004:214) di mana pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 3) Pada indikator motivasi berprestasi penelitian Aji menggunakan pendapat Heckhausen yaitu berorientasi kedepan, berorientasi sukses, suka tantangan, dan Tangguh. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendapat dari Johnsin, Schwitzgebel & Kalb yaitu menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab, memiliki tujuan yang realistis, menerima perubahan dan umpan balik, senang bekerja mandiri, menyukai kompetisi, dan dorongan berprestasi.
- 4) Pada penelitian Aji hanya berfokus pada mata pelajaran Akuntansi saja, sedangkan pada penelitian ini tidak terfokus pada satu mata pelajaran.
- 5) Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 195 siswa dari mulai kelas X, XI, dan XII dengan objek penelitian adalah SMK 17 Temanggung. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aji populasinya adalah sebanyak 66 siswa kelas X saja dengan objek penelitian adalah SMKN 1 Batang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 *Grand Theory***

##### **2.1.1 Teori Behaviorisme**

Teori Behaviorisme menurut Schunk (Ansyar, 2015:209) pada prinsipnya adalah hubungan antara *stimulus* dan *respons*, sehingga teori ini dikenal juga dengan teori *Stimulus-Respons (S-R Theories)*. Tetteh (2016:98) menjelaskan “*A behaviorist orientation focuses on measurable changes (increases, decreases, or maintenance) in behavior that result from an organism’s interactions with its environment*”. Artinya adalah orientasi dari teori behaviorisme berfokus pada perubahan terukur (peningkatan, penurunan, atau menjaga) dalam perilaku yang dihasilkan dari interaksi organisme dengan lingkungannya. Brown & Green (Ansyar, 2015:207) menjelaskan jika dikaitkan dengan pembelajaran, behaviorisme mencoba menerangkan bahwa belajar adalah sebagai hasil dorongan eksternal yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku manusia yang bisa diamati. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori ini menjelaskan bahwa perubahan perilaku itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena stimulus yang menimbulkan respon.

Belajar menurut Dalyono (2009:49) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori behaviorisme dalam belajar yang penting

adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa seperti metode mengajar, kemampuan mengkondisikan kelas, dan media pembelajaran yang dipakai.

Respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut seperti partisipasi siswa dalam pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, dan semangat siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah direspon oleh siswa. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pembelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran pada prestasi belajar, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Penerapan teori behaviorisme yang kurang tepat dalam suatu pembelajaran mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa yaitu guru sebagai sentral, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari murid. Metode behaviorisme ini sesuai untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa. Kegiatan belajar dalam teori ini ditekankan sebagai aktivitas "*mimetic*" dimana siswa diminta untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil, dan evaluasi menuntut satu jawaban yang benar. Jawaban yang benar menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas belajarnya.

Aplikasi teori behaviorisme dalam penelitian ini adalah *full day school* merupakan salah satu *input* dalam pembelajaran di sekolah. Baharuddin (2009:232) menjelaskan bahwa dalam *full day school* ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran seperti kurikulum, sarana dan prasarana, dan kualitas sumber daya manusia. Apabila ketiga hal yang merupakan *input* ini tidak dijalankan dengan baik akibatnya *respon* yang diberikan siswa seperti siswa tidak dapat menyerap pembelajaran dengan efektif, mengantuk saat kegiatan pembelajaran, dan berbicara sendiri saat pembelajaran bisa saja terjadi. Waktu pembelajaran yang lama harus diimbangi dengan kemampuan guru untuk menjelaskan materi dengan baik, mempunyai metode belajar yang bervariasi, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mampu merangsang siswa agar aktif dalam pembelajaran. Stimulus-stimulus di atas harus dapat dilakukan dengan baik sehingga tujuan dari adanya program *full day school* yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Aplikasi teori ini pada *academic stress* terhadap prestasi belajar adalah apabila siswa dibebankan dengan tugas yang banyak, jam pembelajaran yang panjang dan padat, tuntutan orang tua untuk berprestasi akan menyebabkan siswa mengalami *academic stress*. Penciptaan kondisi yang seperti ini merupakan *input* dalam pembelajaran yang tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana ketika siswa mengalami *academic stress* maka prestasi belajar yang dicapai akan cenderung mengalami penurunan.

Aplikasi teori ini pada *achievement motivation* terhadap prestasi belajar adalah apabila diberikan *input* berupa penciptaan kondisi yang kondusif pada siswa seperti pemberian penghargaan pada siswa yang rajin, memberikan nasihat

yang dapat memotivasi siswa, dan memberikan pujian pada siswa maka hal ini tentu saja akan dapat meningkatkan *achievement motivation* pada siswa sehingga prestasi belajar yang dicapai dapat meningkat.

## **2.2 Prestasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Belajar**

Belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja untuk dapat memberi makna pada kehidupan. Disadari ataupun tidak setiap orang pernah melakukan kegiatan belajar. Belajar akan memberikan dampak perubahan baik kepada kemampuan maupun sikap kearah yang lebih baik. Wahab (2015:18) menjelaskan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dengan sesudah belajar. Nasution (2001:91) mengartikan belajar sebagai perubahan dalam perilaku seseorang sebagai akibat pengaruh usaha pendidikan. Lebih lanjut Suryabrata (2004:249) menyatakan seorang dikatakan belajar jika membawa perubahan, baik aktual maupun potensial berupa kecakapan baru yang terjadi karena usaha secara sengaja. Suatu perubahan dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar apabila memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Slameto (2003:3) ciri-ciri proses belajar adalah sebagai berikut:

1) Perubahan terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan yang terjadi pada dirinya. Ia akan menyadari bahwa pengetahuan yang ada dalam dirinya bertambah dan perubahan-perubahan yang terjadi tersebut timbul karena adanya suatu usaha yang dilakukan individu tersebut.

2) Perubahan dalam belajar bersifat berkelanjutan dan fungsional



Perubahan yang terjadi didalam individu berlangsung secara terus-menerus. Perubahan yang terjadi bersifat dinamis, artinya perubahan yang dialami akan mengakibatkan perubahan-perubahan yang lainnya dimana hal ini akan berguna bagi proses belajar yang selanjutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif

Dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan tersebut senantiasa bertambah dan menuju pada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga semakin banyak kegiatan belajar yang dilakukan maka akan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar juga bersifat aktif, artinya perubahan yang terjadi tidak dengan sendirinya tetapi ada keterlibatan individu dalam aktifitas belajar.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Hasil dari proses belajar adalah terjadinya suatu perubahan, perubahan yang terjadi sebagai akibat belajar tidak bersifat sementara waktu atau temporer tetapi bersifat tetap atau permanen. Kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak akan hilang begitu saja tetapi akan terus dimiliki dan akan berkembang apabila terus digunakan dan dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku yang terjadi disebabkan adanya tujuan yang akan dicapai, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang dialami seseorang selalu melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang dialami meliputi sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

### **2.2.2 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar menurut Tu'u (2004:75) adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Syah (2004:141) mendefinisikan prestasi sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Suryabrata (2004:297) merumuskan prestasi sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa dalam waktu tertentu.

Prestasi lebih menunjukkan pada hasil penilaian tentang kecakapan seseorang setelah melakukan sebuah usaha belajar. Prestasi belajar biasanya dapat diukur melalui tes. Prestasi belajar menjadi hal yang penting karena merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar. Hasil dari prestasi belajar dapat dijabarkan dalam perolehan nilai rapor siswa. Buku rapor tersebut menyajikan prestasi belajar siswa, dimana kemajuan belajar siswa tersebut dapat dilihat. Wujud prestasi tersebut dapat berupa angka (kuantitatif) atau predikat berupa hurup A, B, atau C (kualitatif).

### **2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003:54) yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, terdiri dari faktor integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c. Faktor kelelahan.

2) Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik menurut Sungalang (Tu'u 2004:78) yaitu:

- 1) Faktor internal, terdiri dari faktor kecerdasan, bakat, kesehatan, cara belajar, minat dan perhatian.
- 2) Faktor eksternal, terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, faktor sekolah, dan faktor sarana pendukung belajar.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi capaian prestasi belajar siswa menurut Sudjana (2005:39) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang

mempengaruhi prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kualitas pengajar, besarnya kelas, lingkungan suasana belajar, fasilitas dan sumber daya belajar yang tersedia.

#### **2.2.4 Tujuan Prestasi Belajar**

Tujuan prestasi belajar menurut Phadila (2017:12) diantaranya adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas dan menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.

#### **2.2.5 Indikator Prestasi Belajar**

Pengungkapan prestasi belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Penelitian Suhendri (2011:32) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Syah (2004:214) menjelaskan bahwa guru dapat mengukur perubahan perilaku siswa yang diharapkan dapat mencerminkan prestasi belajar siswa melalui indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif adalah seluruh kegiatan yang menyangkut aktivitas otak yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Aspek afektif adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup watak perilaku yaitu penerimaan, respon, apresiasi, internalisasi, dan penghayatan. Aspek psikomotorik adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

### **2.3 Full Day School**

#### **2.3.1 Pengertian Full Day School**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bersama-sama harus diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tuntutan menjadi manusia yang berilmu dan mempunyai *skill* adalah konsekuensi yang harus dipenuhi sebagai penyeimbang atas derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar daya saing sebuah negara tidak tertinggal. Salah satu strategi untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan *full day school*. Pengertian *full day school* adalah pendidikan sepanjang hari dengan waktu di sekolah yang panjang, yaitu mulai masuk pukul 06.45-15.30. Lebih lanjut ketentuan pelaksanaan masuk hari sekolah dalam *full day school* telah diatur

dalam Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2 yang berbunyi “Hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu”.

*Full day school* menurut Basuki (Baharuddin, 2009:227) adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Kurikulum adalah salah satu kunci sukses dari pendidikan. Kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan anak didik dan tuntutan orang tua. Di Indonesia program *full day school* telah diterapkan di sejumlah sekolah swasta sejak beberapa tahun terakhir. Sistem *full day school* merupakan kreasi dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan dan menjadikan sekolah unggul, kreatif serta inovatif. Sistem *full day school* merupakan sistem pembelajaran dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah.

*Full day school* adalah sebuah inovasi sistem pembelajaran yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy pada tanggal 8 Agustus 2016 (Latief dalam Kompas.com, 2016). Walaupun demikian, sebenarnya *full day school* jika dilihat dari segi historis sekolah dengan sistem *full day school* sudah dilakukan sejak dulu melalui pesantren dengan sistem mondok atau asrama. Di pesantren pendidikan dilakukan selama 24 jam. Menurut Hasan (2006:110) *full day school* adalah suatu sistem pembelajaran yang berlangsung selama sehari penuh bahkan hampir 24 jam yang dilakukan secara aktif, kreatif dan transformatif.

Karakteristik dalam *full day school* yang dikedepankan adalah akhlak dan prestasi akademik, memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya yang menyenangkan, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru bidang studi yang professional, menggunakan kurikulum terpadu serta memberikan pengalaman yang lugas pada siswa (Wicaksono. 2017:17). Dengan adanya sistem *full day school*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal (Soapatty, 2014:720). Dengan demikian maka guru dituntut memiliki kreatifitas dan tidak boleh monoton. Ketika siswa menganggap guru terlalu monoton yang terjadi siswa akan mudah bosan, sehingga akan berdampak pada kegiatan siswa di sekolah. Misalnya sekolah menjadi hal yang tidak menyenangkan, membosankan dan siswa enggan memperhatikan guru di dalam kelas.

Keberhasilan kegiatan sehari penuh di sekolah sangat tergantung kepada kreativitas dan inovasi dari sekolah dan guru. Jika sekolah atau guru mampu menghadirkan kegiatan belajar mengajar yang sifatnya informal, cair, tidak kaku, dialogis, rekreatif dan menyenangkan bagi siswa maka kebijakan ini sangat baik diterapkan. Namun jika sekolah atau guru belum mampu menghadirkan ini maka kebijakan *full day school* harus dipikirkan ulang kembali. Inovasi perlu dilakukan sehingga kebijakan *full day school* ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

### **2.3.2 Tujuan *Full Day School***

Penelitian yang dilakukan Seli (2009:62-63) terkait *full day school* memiliki tiga tujuan yang mendasar. Pertama, mengembangkan mutu pendidikan. Kedua, salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan

nilai-nilai positif. Ketiga, memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

Gunawan (2005:29) berpendapat bahwa sistem *full day school* disarankan bagi siswa yang orang tuanya sibuk. Misalnya orang tua bekerja setiap hari sampai larut malam, sehingga orang tua tidak perlu khawatir keberadaan anaknya. Orang tua tidak perlu berpikir negatif tentang pergaulan anaknya masuk ke dalam kelompok yang menyimpang. Hal ini disebabkan karena selama sehari penuh anak berada di sekolah dan di bawah pengawasan pihak sekolah. Namun *full day school* tidak disarankan pada siswa yang orang tuanya berada di rumah hal ini disebabkan karena orang tua akan lebih gampang membimbing dan memantau si anak. Disamping itu, pada perkembangannya anak lebih membutuhkan interaksi di dalam keluarganya.

Beberapa alasan menurut Baharuddin (2014:223) mengapa orang tua memilih memasukkan anaknya dalam sekolah dengan sistem *full day school* antara lain:

- 1) Meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas anak setelah pulang dari sekolah.
- 2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri.
- 3) Perubahan sosial budaya mempengaruhi cara pandang masyarakat.
- 4) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.



### 2.3.3 Faktor Penunjang *Full Day School*

Beberapa faktor yang menjadi penunjang keberhasilan dalam penerapan *full day school*. Menurut Hilalah (2012) faktor penunjang program *full day school* sendiri diantaranya sebagai berikut:

1) Lingkungan Kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif akan membuat siswa merasa lebih tenang dan nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Lingkungan kondusif di sekolah bisa terwujud apabila ada sinergi dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

2) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

*Full day school* yang telah diterapkan akan dapat berjalan dengan efektif apabila kepala sekolah mampu merencanakan, menginstruksikan, mengawasi, dan mengevaluasi program *full day school* dengan baik dan tepat.

3) Profesionalisme Guru

Guru yang profesional adalah asset sekolah yang harus dipertahankan. Guru merupakan ujung tombak dari proses transfer informasi di sekolah. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode pembelajaran yang bervariasi. Adanya guru profesional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan perkembangan anak didik dengan sebaik-baiknya.

#### 4) Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang lengkap tentunya akan mempengaruhi kualitas dan kenyamanan belajar siswa.

#### 5) Partisipasi Orang Tua

Hubungan baik antara sekolah dengan orangtua/wali siswa akan mempengaruhi hasil pendidikan di sekolah. Mereka saling memberikan informasi tentang perkembangan anaknya baik di sekolah maupun di keluarga sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

### **2.3.4 Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School***

*Full day school* sebagai alternatif dalam dunia pendidikan telah menarik banyak orangtua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat dimana peran orangtua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Hal ini ditambah dengan tingginya mobilitas orangtua dalam bekerja. Sehingga program ini dinilai menjadi alternatif pilihan untuk pendidikan anak. Menurut Asmani (2017:31-49) ada beberapa keunggulan dari program *full day school* yaitu:

#### 1) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Memanfaatkan waktu artinya adalah tidak akan melewatkan waktu untuk melakukan hal sia-sia tanpa makna. *Full day school* mendidik siswa secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Sulistyarningsih tentang kegiatan harian *full day school* memberikan gambaran jelas bahwa dengan memberikan kesibukan positif bagi siswa lebih baik bagi masa depannya

daripada membiarkan anak memanfaatkan waktu sesuai dengan kehendaknya seperti bermain, dan sejenisnya.

## 2) Insentif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat anak terbuka lebar dengan alokasi waktu yang luas dalam *full day school*. Kegiatan ekstrakurikuler sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Jika mampu memaksimalkan waktu latihan, bakat anak akan dapat dideteksi lebih cepat. Dari sanalah bakat akan terus digali dan dikembangkan.

## 3) Menanamkan Pentingnya Proses

Pelaksanaan *full day school* yang memakan waktu panjang dari pagi hari sampai sore hari mengajarkan kepada siswa bahwa keunggulan prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu yang lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi. Siswa akan dapat mengerti dengan waktu belajar yang lebih lama dan lebih keras akan menjadikan kemampuannya semakin terasah, mental akan teruji, dan kepribadian yang matang.

## 4) Siswa Terkontrol dengan Baik

*Full day school* memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter siswa. Melihat pergaulan yang begitu bebas dewasa ini, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak. Selama siswa masih dalam sekolah, selama itu juga pengawasan terhadap siswa dapat dilakukan dengan baik.

Tentu saja dalam *full day school* juga memiliki kelemahan. Menurut Hasan (2006:116) sistem pembelajaran model *full day school* tidak terlepas dari kelemahan yaitu:

1) Berpotensi Menimbulkan Kejenuhan

Program *full day school* berpotensi menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten, dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh.

2) Komitmen Pengelolaan Manajemen yang Tinggi

Program *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal. Mengelola *full day school* membutuhkan kerapian manajerial yakni bagaimana agar pada satu sisi siswa mendapatkan pembelajaran yang nyaman, disiplin, dan merasa sedang berada di rumah ditengah ketegasan dan kepadatan proses pembelajaran. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mendapatkan hasil yang optimal, bahkan bisa jadi sekedar rutinitas tanpa makna.

### **2.3.5 Indikator Full Day School**

*Full day school* menurut Baharudin (2009:232) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan dampak yang positif. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan siswa untuk mendukung proses pembelajaran seperti perlengkapan proyektor, kantin, perpustakaan yang layak, ruang kelas yang nyaman, sumber bahan ajar yang memadai dan laboratorium penunjang.

## 3) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam pendidikan yang dimaksud adalah guru. Guru yang bermutu menurut Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah yang berkualitas. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode pembelajaran yang bervariasi.

## 2.4 *Academic Stress*

### 2.4.1 *Pengertian Stress*

*Stress* merupakan sebuah kondisi dinamis dimana seseorang dihadapkan pada konfrontasi antara kesempatan, hambatan, atau permintaan akan apa yang dia inginkan dan hasilnya dipersepsikan tidak pasti dan penting (Sunyoto, 2012:62). Hawari (2013:37) berpendapat bahwa *stress* adalah reaksi atau respon tubuh terhadap tekanan mental atau kehidupan. Seseorang dikatakan *stress* jika

mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh setelah yang bersangkutan tidak dapat mengatasi beban pekerjaan yang diberikan sehingga tidak lagi dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik.

*Stress* menurut Barseli (2017:143) adalah tekanan yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan harapan, di mana terdapat kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan individu untuk memenuhinya yang dinilai potensial membahayakan, mengancam, mengganggu, dan tidak terkendali. Hal ini bisa dipahami bahwa *stress* bisa terjadi karena ada kesenjangan antara tuntutan dan kemampuan. *Stress* pada dasarnya melibatkan stressor, strain dan dimensi hubungan antara individu dan lingkungan. Proses ini merupakan sebuah interaksi dan penyesuaian yang berkesinambungan yang biasa disebut dengan transaksi antara individu dengan lingkungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Model pendekatan interaksional menjelaskan bahwa *stress* menempatkan individu sebagai agen aktif yang mempengaruhi tingkah laku, kognisi, dan emosional.

#### **2.4.2 Pengertian *Academic Stress***

*Academic Stress* atau stres akademik adalah *stress* yang dialami oleh siswa. Nurmaliyah (2014:3) menyatakan bahwa *stress* yang dialami siswa disebut dengan stres akademik. Stres akademik merupakan persepsi siswa terhadap banyaknya pengetahuan yang harus dikuasai dan persepsi terhadap ketidakcukupan waktu untuk mengembangkannya. Oon (2007:10) menjelaskan bahwa *stress* dalam belajar adalah perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika ada tekanan-tekanan terhadapnya. Tekanan-tekanan yang dimaksud adalah

berhubungan dengan belajar dan kegiatan sekolah, misalnya saja tenggang waktu, saat menjelang ujian, tugas yang banyak, dan saat-saat menjelang ujian.

Penelitian yang dilakukan Dada *et al.* (2019:375) menyatakan bahwa:

*Academic stress comes to place as a result of the product of all the academic-related demands that surpass the adaptive reserves that students can access. This study showed that students are stressed. For instance, the study revealed the top 8 ranked causes of academic stress among both male and female undergraduate students in a public higher education as follows: lecture room atmosphere; examinations, tests and/or assignments; the lack of time for relaxation; not enough money to do or buy the things that students' want; language difficulties; family member's death or serious illness; parents not understanding students' school experiences and/or demands; and lack of time to do assigned school work.*

Artinya adalah *academic stress* muncul sebagai hasil dari semua tuntutan terkait akademik yang telah melampaui batas kemampuan siswa. Penelitian tersebut mengungkapkan penyebab stres akademik sebagai berikut: suasana ruang kuliah; ujian, tes, dan tugas; kurangnya waktu untuk relaksasi; tidak cukup uang untuk melakukan atau membeli hal-hal yang diinginkan siswa; kesulitan bahasa; kematian anggota keluarga atau penyakit serius; orang tua tidak memahami pengalaman dan tuntutan sekolah siswa; dan kurangnya waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.

Wilks (2008:107) dalam penelitiannya menyatakan, “*academic stress is the product of a combination of academic related demands that exceed the adaptive resources available to an individual*”. Dari pendapat Wilks di atas dapat dimaknai bahwa *academic stress* adalah hasil dari akibat tuntutan akademik yang melebihi batas kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

#### **2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Academic Stress**

Oon (2007:11) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan stres akademik ada dua faktor yaitu internal dan eksternal.

1) Faktor internal yang menyebabkan stress akademik yaitu:

a. Pola Pikir

Individu yang dalam mindsetnya berfikir bahwa mereka tidak dapat mengendalikan situasi yang sedang dihadapi akan cenderung mengalami *stress* dibandingkan dengan mereka yang mempunyai mindset kendali atas situasi yang sedang dihadapi.

b. Keyakinan

Percaya terhadap diri sendiri memainkan peranan penting dalam menginterpretasikan situasi-situasi disekitar individu. Penilaian akan kepercayaan yang diberikan individu terhadap dirinya sendiri dapat mengubah cara berfikir terhadap situasi yang sedang dihadapi dan tentunya ini akan berpengaruh positif untuk mencegah atau mereduksi *stress*.

c. Kepribadian

Kepribadian siswa dapat menentukan tingkat toleransinya terhadap *stress*. Pribadi yang mempunyai tingkat optimis yang tinggi kemungkinan *stress* yang didapat akan lebih kecil dibanding dengan pribadi siswa yang pesimis.

2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi *Stress*

a. Pelajaran Padat

Seiring dengan perbaikan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah salah satu imbasnya adalah dengan bertambahnya bobot kurikulum dalam sistem pendidikan dengan standar yang lebih tinggi. Dampaknya adalah persaingan semakin ketat, waktu belajar bertambah, dan beban pelajar



berlipat. Hal tersebut memang penting untuk dilakukan untuk perkembangan pendidikan di Indonesia, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga meningkatkan *stress* yang dihadapi oleh siswa.

b. Tekanan untuk Berprestasi

Tekanan yang datang dari orang tua, keluarga, tetangga, guru, teman sebaya, dan diri sendiri untuk menjadi berprestasi dengan baik dalam ujian-ujian secara tidak langsung akan berpotensi menjadikan siswa *stress*.

c. Dorongan Status Sosial

Pendidikan dewasa ini menjadi sebuah simbol sosial dalam masyarakat. Orang-orang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih dihargai dalam masyarakat dibanding dengan orang dengan pendidikan rendah. Siswa dengan nilai yang baik di kelas akan cenderung lebih disukai dari pada siswa yang nilainya kurang baik. Mereka dengan nilai yang kurang baik seringkali diabaikan dan dipandang sebelah mata. Tujuan untuk mendapatkan ilmu yang optimal di kelas pun akan terganggu dengan fenomena tersebut.

d. Keterbatasan Waktu

Siswa bisa saja mengalami *stress* jika apa yang mereka ingin lakukan tidak terlaksana. Misalnya ketika siswa ingin bermain dengan teman sebaya untuk melepas penat akan tetapi waktu yang mereka miliki terbatas karena jam belajar sekolah bertambah. Mereka sudah merasa lelah saat pulang dari sekolah, terkadang mereka malah masih harus mengerjakan tugas lagi di rumah hingga mereka mengerjakan dengan terpaksa.

#### 2.4.4 Upaya untuk Mengatasi *Academic Stress*

Kondisi *stress* seseorang menurut Hawari (2013:116) bisa diminimalisir dengan cara meningkatkan kekebalan dirinya agar tidak jatuh dalam keadaan *stress*. Adapun upaya-upaya yang bisa dilakukan adalah:

##### 1) Menjaga Asupan Makanan

Dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mengatur jadwal makan yang teratur pagi, siang, malam serta mampu menjaga jumlah kalori yang masuk ke tubuh sesuai dengan kebutuhan akan dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

##### 2) Tidur yang Cukup

Tidur adalah cara alamiah yang dapat memulihkan segala kelelahan fisik dan mental. Tidur adalah kebutuhan mutlak bagi makhluk hidup, terutama manusia. Oleh karena itu hendaknya untuk meminimalisir terjadinya *stress* disarankan untuk tidur dengan waktu yang cukup. Normalnya, lama tidur yang baik adalah 7-8 jam dalam semalam. Bila rata-rata seseorang hanya tidur 3-4 jam dalam semalam bahkan kurang dari itu maka kekebalannya akan cepat menurun dan akan mudah mengalami *stress*.

##### 3) Olahraga

Salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan dan kekebalan baik fisik maupun mental adalah dengan berolahraga. Olahraga merupakan serangkaian gerakan untuk memelihara serta meningkatkan kemampuan gerak tubuh yang jika dilakukan secara teratur dapat membantu mengurangi ketegangan otot-otot tubuh serta dapat membuat pikiran menjadi lebih segar. Seseorang

yang aktif dalam segi fisik memiliki kecenderungan untuk lebih baik dalam menyesuaikan kondisi emosional serta mentalnya.

#### 4) Menjaga Komunikasi dengan Orang Lain

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Komunikasi dengan orang lain dapat meningkatkan daya tahan dan kekebalan tubuh terhadap *stress*. Orang yang tertutup lebih rentan mengalami *stress* daripada orang yang terbuka dengan orang lain. Dengan bertukar pikiran dan mengeluarkan segala macam persoalan yang menimbulkan ketegangan dan kecemasan akan membuat perasaan dalam diri seseorang lebih baik.

#### 5) Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Rekreasi yang cukup akan membuat seseorang keluar dari kejenuhan rutinitas yang monoton. Meluangkan waktu atau mencari hiburan amatlah baik untuk memulikan ketahanan fisik maupun mental.

### **2.4.5 Indikator *Academic Stress***

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan gejala-gejala *stress* sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Arden (2002:3) yaitu:

#### 1) Gejala Fisik

Gejala yang bisa dirasakan oleh tubuh seseorang ketika mengalami stres meliputi ketegangan pada otot, leher kaku, serta gangguan di bagian kepala. Reaksi tubuh ini merupakan bentuk dalam mempertahankan diri terhadap situasi yang mengancam (memicu stres). Istilah dari reaksi tubuh ini disebut dengan *General Adaptation Syndrome*. Contoh dari gejala fisik adalah seperti sakit kepala, kelelahan, napas pendek, dan bahu tegang.

## 2) Gejala Psikologis

Ketika seseorang sedang berada dalam kondisi *stress* reaksinya akan cenderung emosional. *Stress* lebih sering menimbulkan emosi tidak menyenangkan daripada emosi yang menyenangkan. Gejala psikologis dapat diamati dari adanya gejala atau perasaan kebosanan atau kejenuhan, perasaan lelah, perasaan gagal, perasaan tidak mampu, kesedihan, dan perasaan tidak menyenangkan diberbagai situasi.

## 3) Gejala Perilaku

Gejala perilaku biasanya merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi *stress* (*coping behavior*). Perilaku yang tergolong *problem solving* merupakan usaha aktif untuk mengatasi, mengurangi, dan menoleransi tuntutan yang diciptakan oleh *stress*. Hal ini ditandai dengan adanya perilaku malas, menunda, menarik diri dan mencari kesenangan, serta munculnya keluhan-keluhan keadaan.

## **2.5 Achievement Motivation**

### **2.5.1 Pengertian Motivation**

Motivasi tidak terlepas dari kata “motif” yang diartikan sebagai suatu kondisi *intern*. Menurut Sadirman (2010:73) motif dapat dikatakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Hamalik (2009:173) istilah motivasi mneunjuk

kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan kearah tujuan tersebut.

Hasil penelitian Christiana (2009:30) menyatakan bahwa "*Motivation of students is very important for better output in the academic pursuit*". Maksudnya adalah motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik Low (2012:47) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa "*...motivation can be defined as the force that gives directions to both mental and physical activities, energizes purposeful engagement, and enhances the tendency to persist for attainment*". Penjelasan Low di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang memberikan arahan pada aktivitas mental dan fisik, memberi energi pada pencapaian tujuan, dan meningkatkan kecenderungan untuk bertahan dalam pencapaian pencapaian tujuan tersebut. Motivasi menjadikan seseorang memiliki energi bergerak untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Motivasi akan mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Hal ini senada dengan simpulan yang diungkapkan oleh Awan, *et al.* (2011:72) bahwa "*motivation is generally defined as internal condition that stimulus, direct and maintains behavior*", yang secara umum diartikan sebagai kekuatan dari dalam diri yang dapat merangsang, menggerakkan, dan memelihara perilaku.

### **2.5.2 Pengertian *Achievement Motivation***

*Achievement motivation* atau motivasi berprestasi menurut Heckhausen (Martaniah, 1984:23) adalah suatu usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas, dan

suatu ukuran keunggulan digunakan sebagai pembandingan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi cenderung akan mengerjakan sesuatu dengan gigih dan bertanggungjawab untuk menyelesaikannya. Motivasi berprestasi ini mengarah terhadap kepentingan masa depan dibandingkan masa lalu atau masa kini dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu dalam mencapai standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha untuk mencapai kesuksesan (Santrok, 2008:474). Motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain (Djaali dan Muljono, 2004:139). Selain itu, motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi yang lebih akan berprestasi ketimbang kelompok yang tidak mempunyai motivasi (Hamalik, 2004:179). Martaniah (1984:29) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu untuk berpacu dengan ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya.

### **2.5.3 Ciri-Ciri *Achievement Motivation***

Manifestasi dari motivasi berprestasi menurut Hermans (Martaniah, 1984:27) ini terlihat dalam perilaku seperti: (1) tingkat aspirasi yang sedang, (2) lebih memilih resiko yang sedang daripada resiko yang tinggi, (3) berjuang untuk prestasi sosial, (4) berorientasi kedepan, (5) mempunyai dorongan untuk

menyelesaikan tugas yang belum selesai, (6) Ulet dalam mengerjakan tugas yang mempunyai kesukaran tertentu, (7) memilih pasangan atas dasar kemampuan, (8) usahanya sangat menonjol.

Ciri-ciri orang yang termotivasi untuk berprestasi menurut Heckhausen (Martaniah, 1984:28) yaitu: (a) percaya diri dengan tugas yang berhubungan dengan prestasi, (b) berorientasi kedepan, (c) memilih tugas yang kesukarannya ringan, (d) tidak suka membuang-buang waktu, (e) lebih menyukai orang yang mempunyai kemampuan, (f) Tangguh dalam mengerjakan tugas.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan menghubungkan kegagalan yang dialami dengan kurangnya usaha yang dilakukan dan tidak menghubungkan kegagalan dengan faktor-faktor eksternal seperti tugas yang terlalu sukar atau masalah keberuntungan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ingin usaha yang dilakukannya berhasil dan ketika gagal mereka akan cenderung mengevaluasi diri dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat berhasil.

#### **2.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Achievement Motivation***

Menurut Slameto (2003:26), motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

##### 1) Dorongan Kognitif

Dorongan kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti, dan untuk memecahkan masalah. Dorongan kognitif timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.

## 2) Harga Diri

Ada siswa tertentu yang tekun belajar melaksanakan tugastugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.

## 3) Kebutuhan Berafiliasi

Kebutuhan berafiliasi sulit dipisahkan dari harga diri. Ada siswa yang berusaha menguasai pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pembenaran atau penerimaan dari teman-temannya atau orang lain yang dapat memberikan status kepadanya. Siswa senang jika ada orang lain menunjukkan pembenaran/pujian terhadap dirinya. Oleh karena itu ia giat belajar, melakukan tugas-tugas dengan baik, agar dapat memperoleh pembenaran tersebut.

### **2.5.5 Indikator *Achievement Motivation***

Meskipun motivasi berprestasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi indikator-indikator motivasi berprestasi itu sendiri. Johnson, Schwitzgebel & Kalb (Djaali, 2013:109), mengemukakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik atau indikator sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memiliki tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.



- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekadar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila halhal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Pendapat lain berasal dari Uno (2008:30), yang menyatakan bahwa karakteristik atau indikator individu yang memiliki motivasi tinggi adalah:

- 1) Cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaan.
- 2) Berani mengambil resiko untuk penyelesaian tugasnya.
- 3) Kalau terpaksa menunda pekerjaannya, maka dalam kesempatan berikutnya dia segera menyelesaikan pekerjaan itu dengan usaha yang sama dari usaha sebelumnya.
- 4) Cenderung memilih rekan kerja dengan kemampuan yang tinggi, dia tidak memerlukan teman kerja yang ramah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator seorang individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi.
- 2) Memiliki tujuan yang realistis dan menantang.
- 3) Menerima perubahan dan umpan balik.

- 4) Senang bekerja mandiri.
- 5) Menyukai kompetisi.
- 6) Keinginan/dorongan berprestasi.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori dan referensi yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Dina Melan Sari, 2018, Pengaruh Program <i>Full Day School</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Global Madani, Rajabasa, Bandar Lampung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan program <i>full day school</i> dengan prestasi belajar siswa dengan persamaan regresi sebesar $Y = 14,212 + 0,291X$ . Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,066 menunjukkan besarnya pengaruh program <i>full day school</i> terhadap prestasi belajar siswa yaitu 6,6%.	1. Penelitian yang dilakukan Sari menggunakan indikator prestasi akademik dan non akademik untuk variabel prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini variabel prestasi belajar menggunakan indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari tidak diteliti variabel <i>academic stress</i> dan <i>achievement motivation</i> .
2.	Yuli Rori Rahayu dan Syunu Trihantoyo, 2017, Pengaruh <i>Full day school</i> Dan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan program <i>full day school</i> dengan prestasi belajar siswa sebesar 2,269. Hasil uji hipotesis menunjukkan	1. Indikator variabel <i>full day school</i> pada penelitian Yuli dan Syunu menggunakan waktu, kegiatan siswa dan program-program pembelajaran dan indikator prestasi belajar menggunakan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Belajar SMPIT 1T-Taqwa Surabaya	besarnya nilai taraf signifikansi variabel <i>full day school</i> ( $X_1$ ) sebesar 0,007.	<p>nilai rapor. Sedangkan indikator <i>full day school</i> yang digunakan pada penelitian ini adalah kurikulum, sarana dan prasarana, dan kualitas sumber daya manusia.</p> <p>2. Pada penelitian ini tidak meneliti tentang variabel pendidikan karakter.</p>
3.	Lisnawati Soapatty, 2014, Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh ( <i>Full day school</i> ) terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara terdapat pengaruh positif dan signifikan program <i>full day school</i> terhadap prestasi akademik siswa dengan persamaan regresi linear sederhana yakni $Y = 1,527 + 0,614X$ . Besarnya korelasi variabel X bebas terhadap variabel Y terikat adalah $R = 0,743$ .	<p>1. Sampel yang digunakan pada penelitian Soapatty adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa.</p> <p>2. Penelitian Soapatty tidak mengkaji tentang <i>academic stress</i> dan <i>achievement motivation</i>.</p>
4.	Amiko Jasmine Wardhany, 2020, Pengaruh Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar Dimoderatori oleh <i>Academic Grit</i> Pada Mahasiswa Psikologi.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel stress akademik dan prestasi belajar. Besarnya pengaruh adalah sebesar 8%.	<p>1. Penelitian Wardhany dimoderatori oleh variabel <i>academic grit</i>. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderator.</p> <p>2. Responden pada penelitian Wardhany adalah mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah siswa.</p>
5.	Didik Sudarsana, 2019, Pengaruh Antara Stres Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N	Ada pengaruh negatif dan signifikan stres akademik dengan prestasi belajar pada siswa kelas IX SMPN 2 KEMALANG dengan koefisien korelasi ( $r$ )	1. Ukuran sampel pada penelitian Didik ditentukan menggunakan rumus Issac dan Michael dengan. Sedangkan pada

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	2 Kemalang	sebesar -0,260. terdapat temuan tambahan yaitu sumbangan efektif variable stres akademik terhadap prestasi belajar sebesar 6,8%.	penelitian ini menggunakan rumus Slovin. 2. Responden pada penelitian Didik adalah siswa SMP, sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah siswa SMK.
6.	Arief Hadi Prayoga, 2017, Pengaruh Stres Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka Pvalue sebesar 0,746 >Alpha( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Artinya hipotesis ini “ada pengaruh yang signifikan dari stres akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta secara parsial.” tidak terbukti	1. Penelitian yang dilakukan oleh Arief menggunakan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening. 2. Responden pada penelitian Arief adalah mahasiswa fakultas ekonomi UII, sedangkan responden pada penelitian ini adalah siswa SMK OTKP 3. Pada penelitian Arief mengkaji variabel kecerdasan emosional, sedangkan pada penelitian ini tidak mengkaji kecerdasan emosional.
7	Swanida Mannik Aji, 2013, Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang Tahun Pelajaran	Berdasarkan hasil analisis regresi terdapat adanya pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang sebesar 8%. Hal ini ditunjukkan dari uji simultan motivasi berprestasi di peroleh $F_{hit} = 5,468$	1. Penelitian yang dilakukan Aji menggunakan nilai rapor mata pelajaran Akuntansi sebagai indikator prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai indikator prestasi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	2012/2013	dengan signifikansi 0,02.	<p>belajar.</p> <p>2. Pada indikator motivasi berprestasi penelitian Aji menggunakan pendapat Heckhausen yaitu berorientasi kedepan, berorientasi sukses, suka tantangan, dan Tangguh. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendapat dari Johnsin dan Schwitzgebel &amp; Kalb yaitu menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab, memiliki tujuan yang realistis, menerima perubahan dan umpan balik, senang bekerja mandiri, menyukai kompetisi, dan dorongan berprestasi.</p> <p>3. Pada penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Akuntansi,</p>
8	Arvyaty, Faad Maonde, dan Naimin Noho, 2016, Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta Di Kota Kendari	Motivasi berprestasi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 0,249 satuan. Artinya setiap perubahan satu-satuan motivasi berprestasi akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0,249.	<p>1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arvyaty, Faad, dan Naimin hanya berfokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini tidak terfokus pada satu mata pelajaran.</p> <p>2. Populasi pada penelitian yang dilakukan oleh Arvyaty, Faad, dan Naimin adalah siswa SMA negeri dan SMA Swasta di Kendari, sedangkan populasi</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			pada penelitian ini adalah siswa OTKP SMK 17 Temanggung.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Schunk (Ansyar, 2015:209) menjelaskan bahwa teori behaviorisme adalah teori yang menjelaskan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Aplikasi teori ini dalam pembelajaran adalah bahwa kegiatan belajar ditekankan sebagai aktivitas "*mimetic*" yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai. Teori ini menjelaskan bahwa dalam belajar yang terpenting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Stimulus dan respon harus dapat diukur dan diamati. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar akan menunjukkan capaian prestasi belajar siswa. Prestasi dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar menjadi hal yang penting karena merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar. Suryabrata (2004:297) mengatakan prestasi belajar biasanya dituliskan dalam bentuk nilai. Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### **2.7.1 Pengaruh *Full Day School* terhadap Prestasi Belajar**

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah *full day school*. Menurut Seli (2009:62) *full day school* merupakan salah satu program di dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan yang nantinya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi keberhasilan kegiatan *full day school* di sekolah sangat tergantung kepada komitmen, kesiapan, kreativitas dan inovasi dari sekolah dan guru. Jika sekolah atau guru mampu menghadirkan kegiatan belajar mengajar yang sifatnya informal, cair, tidak kaku, dialogis, rekreatif dan menyenangkan bagi siswa, maka kebijakan ini sangat baik diterapkan. Namun jika sekolah atau guru belum mampu menghadirkan ini, maka kebijakan *full day school* harus dipikirkan kembali oleh pihak sekolah karena *full day school* yang tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan pembelajaran yang tidak efektif, membosankan, melelahkan, menyebabkan kejenuhan dan tentunya akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Bagus tidaknya penerapan *full day school* menurut Baharudin (2009:232) bisa dilihat dan diukur lewat kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana, dan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018:122) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan program *full day school* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Global Madani sebesar 6,6%. Penelitian yang dilakukan oleh Soapatty (2014:729) juga menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara program *full day school* terhadap prestasi belajar siswa SMP Jati Agung Sidoarjo sebesar 61,4%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

H1: Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *full day school* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *full day school* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

### **2.7.2 Pengaruh *Academic Stress* terhadap Prestasi Belajar**

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah *academic stress*. *Academic stress* menurut Oon (2007:10) adalah perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika ada tekanan-tekanan terhadapnya. Tekanan-tekanan yang dimaksud adalah berhubungan dengan belajar dan kegiatan sekolah, misalnya saja tenggang waktu, tugas yang banyak, dan saat-saat menjelang ujian. Stres akademik jika tidak segera ditangani dengan baik tentunya akan membuat kegiatan belajar yang sedang kita jalani tidak optimal dan tentunya berimbas kepada capaian prestasi belajar. Stres akademik diantaranya disebabkan oleh tuntutan akademik yang terlalu berat, hasil ujian yang kurang memuaskan, tugas yang menumpuk, dan lingkungan pergaulan yang kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsana (2019:204) terkait dengan pengaruh stres akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP N 2 Kemalang menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,260$ . Hal ini berarti semakin tinggi stres akademik maka semakin rendah prestasi belajar, dan sebaliknya semakin rendah stres akademik maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat temuan tambahan yaitu sumbangan efektif variable stres akademik terhadap prestasi belajar sebesar  $6,8\%$ .



Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013:66) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan tingkat *stress* dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Banda Aceh Poltekkes Kemenkes NAD. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

H<sub>2</sub>: H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan *academic stress* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *academic stress* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

### **2.7.3 Pengaruh *Achievement Motivation* terhadap Prestasi Belajar**

*Achievement motivation* atau motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting dalam usaha pencapaian prestasi belajar. Martaniah (1984:29) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu untuk berpacu dengan ukuran keunggulan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan cenderung bertahan lebih lama dalam kegiatan belajar. Mereka akan bekerja lebih keras untuk mendapatkan apa yang telah menjadi tujuan yang telah ditetapkan walaupun akan mendapati kesulitan-kesulitan selama proses pencapaian tujuan. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi berprestasinya maka peluang untuk memperoleh prestasi belajarnya juga semakin tinggi. Karakteristik siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menurut Heckhausen (Martaniah, 1984:28) adalah percaya diri dengan tugas yang diberikan, tidak membuang-buang waktu, dan tangguh.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiarvand (2011:486) menunjukkan bahwa *achievement motivation* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey (2017:15471) menunjukkan bahawa variabel motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Yadika 5 Jakarta. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

H3: Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

#### **2.7.4 Pengaruh *Full Day School*, *Academic Stress*, Dan *Achievement Motivation* terhadap Prestasi Belajar**

Menurut Seli (2009:62) *full day school* merupakan salah satu program di dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan yang nantinya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi keberhasilan kegiatan *full day school* di sekolah sangat tergantung kepada komitmen, kesiapan, kreativitas dan inovasi dari sekolah dan guru. Jika sekolah atau guru mampu menghadirkan kegiatan belajar mengajar yang sifatnya informal, cair, tidak kaku, dialogis, rekreatif dan menyenangkan bagi siswa, maka kebijakan ini sangat baik diterapkan.

Selanjutnya menurut Wilks (2008:107) dalam penelitiannya menyatakan, "*academic stress is the product of a combination of academic related demands*

*that exceed the adaptive resources available to an individual*". Dari pendapat Wilks di atas dapat dimaknai bahwa *academic stress* adalah hasil dari akibat tuntutan akademik yang melebihi batas kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

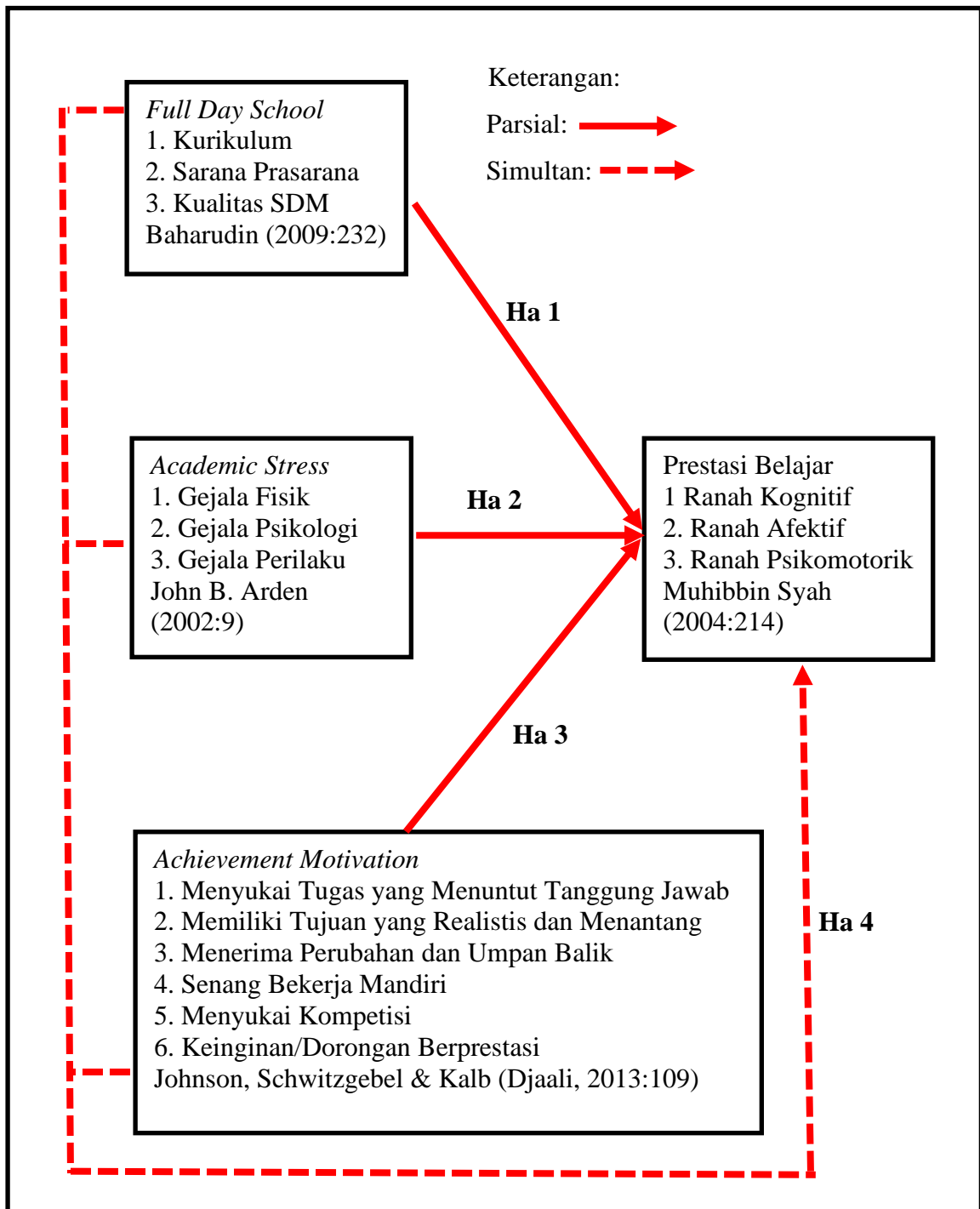
Stres akademik jika tidak segera ditangani dengan baik tentunya akan membuat kegiatan belajar yang sedang kita jalani tidak optimal dan tentunya berimbas kepada capaian prestasi belajar.

Kemudian, menurut Martaniah (1984:29) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu untuk berpacu dengan ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

H4: Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan *full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan *full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

Kerangka berpikir berdasarkan uraian di atas dapat diskemakan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Karena hipotesis merupakan jawaban sementara maka hasil dari hipotesis dapat benar atau salah, maka hipotesis dapat diterima ataupun ditolak. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *full day school* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *full day school* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

H2: Ho: Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan *academic stress* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *academic stress* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

H3: Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

H4: Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan *full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan *full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung tahun ajaran 2019/2020.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *full day school* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung dengan nilai koefisien sebesar 0,278 dan nilai signifikansi sebesar 0,001.
- 2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *academic stress* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung dengan nilai koefisien sebesar -0,354 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung dengan nilai koefisien sebesar 0,376 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
- 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan *full day school*, *academic stress*, dan *achievement motivation* terhadap prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK 17 Temanggung dengan nilai koefisien sebesar 0,562 dan nilai signifikansi 0,000.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan *full day school*, item terendah jawaban responden adalah “Guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif”. Sehingga disarankan agar guru dapat meningkatkan dan memperhatikan keterampilan mengelola kelas, tujuannya adalah agar setiap siswa di kelas dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 2) Terkait dengan *academic stress*, hendaknya orang tua siswa memperhatikan kapasitas anaknya dalam belajar dan tidak terlalu memberikan tuntutan-tuntutan yang malah dapat menyebabkan *stress* pada anak. Selain itu ada baiknya guru tidak terlalu memberikan banyak pekerjaan rumah pada siswa agar waktu di rumah bisa digunakan siswa untuk beristirahat mengingat jam pembelajaran dalam *full day school* sudah begitu panjang.
- 3) Terkait dengan *achievement motivation*, item terendah adalah “Saya telah membuat *plan* apa saja yang harus dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya”. Sehingga siswa disarankan agar mencoba memulai membuat *plan* hal-hal apa saja yang harus mereka capai dan cara untuk mencapainya. Hal ini tentu saja akan melatih siswa untuk disiplin dengan waktu dan ketika mereka berhasil mencapai *plan* yang telah mereka buat maka otomatis *achievement motivation* pada siswa akan meningkat.



- 4) Terkait dengan prestasi belajar, aspek kognitif menjadi indikator terendah dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menyarankan agar siswa membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan sebelum guru menjelaskan materi tersebut. Disisi lain upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa saat pembelajaran dapat dilakukan dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif, mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, dan memberikan umpan balik dan penguatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Swanida Manik. (2013). "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi. Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- All, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Aksara.
- Amrai, K., Shahrzad, E. M., Hamzeh, A. Z. and Hadi, P. (2011). The Relationship Between Academic Motivation and Academic Achievement Students. *Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15, 399-402.
- Andriani, Durri. (2013). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ansyar, Mohamad (2015). *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain, & Pengembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, Muhammad. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, Sanusi (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arden, John. B. (2002). *Bekerja Tanpa Stress*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2017). *Full Day School (konsep Manajemen & Quality Control)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Awan, Riffat-Un-Nisa., Ghazala Noureen., & Anjum Naz. (2011). A Study of Relationship Between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level. *International Education Studies*, Vol. 4 No. 3, pp. 72-79.
- Azmy, A. N., Nurihasan, A. J., & Yudha, E. S. (2017). Deskripsi gejala stres akademik dan kecenderungan pilihan strategi koping siswa berbakat. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 197-208.
- Baharudin. (2009). *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakhtiarvand, F., Ahmadian, S., Delrooz, K., & Farahani, H. A. (2011). The Moderating Effect of Achievement Motivation on Relationship of Learning Approaches and Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 486-488.

- Barseli, Mufadhal., Ifdil Ifdil., & Nikmarijal. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 143-148.
- Bewick, B., Koutsopoulou, G., Miles, J., Slaa, E., & Barkham, M. (2010). Changes in Undergraduate Students' Psychological Well-Being As They Progress Through University. *Studies in Higher Education*, Vol. 35 No. 6, pp. 633–645.
- Brubacher, J. S. (1939). *Modern Philosophies Of Education*. London: Mcgraw-Hill.
- Christiana, O. (2009). Influence of Motivation on Students Academic Performance. *The Sosial Sciences*, Vol. 4 No. 1, pp. 30-36.
- Dada, J. O., Babatunde, S. O., & Adeleye, R. O. (2019). Assessment of Academic Stress and Coping Strategies Among Built Environment Undergraduate Students in Nigerian Higher Education. *Journal of Applied Research in Higher Education*, Vol. 11 No. 3, pp. 367-378.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deb, S., Strodl, E. and Sun, J. (2014), Academic-Related Stress Among Private Secondary School Students in India. *Asian Education and Development Studies*, Vol. 3 No. 2, pp. 118-134.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali & Pudji Muljono. (2004). Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gerintya, S. (2019). *Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah*. <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR> (diakses tanggal 3 Januari 2020).
- Sudarya, I W. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stress Pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Jurusan Manajemen UNDIKSHA Angkatan 2009. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1).

- Supomo, B dan Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Ghanizadeh, Afsaneh., Safoura Jahedizadeh. (2017). The Nexus Between Emotional, Metacognitive, and Motivational Facets of Academic Achievement Among Iranian University Students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, Vol. 9 No. 4, pp. 598-615.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Heri. (2005). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hasan, Nor. (2006). Full Day School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 109-118.
- Hawari, D. (2013). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Hilalah, Nur. (2012). Faktor Pendukung dan Penghambat Full Day School. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2246211-faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat/> (Diakses tanggal 10 Januari 2020).
- Jeffrey, Ignatius., Ade Zein. (2017). The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*, Vol. 07 No. 09, pp.15471-15478.
- Latief, Muhammad. 2016. "Ongkos Mahal Gagasan "Mengajar 12 Jam" dan "Full Day School". Senin, 8 Agustus 2016, 18:36 WIB, (Online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/18362861/ongkos.mahal.gagasan.mengajar.12.jam.dan.full.day.school>). (Diakses tanggal 7 Januari 2020)
- Low, Renae., Putai Jin. (2012). Achievement Motivation and Learning. *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, 47-51.
- Martaniah, S. M. (1984). *Motif Sosial (Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina Di Beberapa SMA Yogyakarta )*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution, Saddat. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurkholis, Indra., Masrukhi., & Juhadi. (2018). Full-day School Application and Its Effect on Character Building of Students (Case Study at Elementary School Nasima Semarang). *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 7 No. 2, pp. 224 – 230.
- Oon, Alvin Nglai. (2007). *Handling Study Stress: Panduan agar Anda Bisa Belajar bersama Anak-anak Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Padilla, Nur. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Tengah Sengingi. Skripsi. UIN Suska. Dalam: <http://repository.uin-suska.ac.id/6234/3/BAB%2011.pdf>. (diakses pada Senin 3 Januari 2020)
- Pembukaan UUD 1945 alenia ke-4
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.
- Rahmawati, W. K. (2017). Efektifitas Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Menangani Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(1), 15-21.
- Rahmi, Nuzulul. (2013). Hubungan Tingkat Stres dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes NAD TA. 2011/2012. *Jurnal Ilmiah STIKes U'Budiyah*, 2(1).
- Rifa'i, Ahmad & Chatarina, Tri Anni. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Pers.
- Ronald, H. Heck. (2010). Teacher Effectiveness and Student Achievement. *Journal of Educational Administration*, Vol. 47 Iss 2, pp. 227-249.
- Sadirman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. M. (2018). "Pengaruh Program Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Global Madani, Rajabasa, Bandar Lampung)". Skripsi. Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung. Lampung. Dalam: <http://digilib.unila.ac.id/31418/> (Diakses tanggal 10 Januari 2020).

- Seli, Muhammad. (2009). "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Full Day School Di Sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang". Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Malang. Malang. Dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/2917/1/07130064.pdf> (Diakses tanggal 10 Januari 2020).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soapatty, Lisnawaty. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kawerganegaraan*, 2(2), 717-733.
- Sudarsana, Didik. (2019). Pengaruh Stres Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N 2 Kemalang. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 204-207.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhendri, Huri. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif Volume*, 1(1), 29-39.
- Sunyoto. (2012). *Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi dengan Pendektan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tetteh, A Godson. (2016). The Impact of a Student's Study Time Journal as a Lesson and Learning Study. *International Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 6 No. 1, 2017 pp. 97-115
- Tu'u, Tulus 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003; Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya.
- Uno, Hamzah, (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahab, Rohmalina. (2015) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wardhany, Amiko Jasmine. (2020). Pengaruh Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar Dimoderatori oleh *Academic Grit* Pada Mahasiswa Psikologi. Skripsi. Psikologi. Fakultas Pendidikan Psikologi. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta. Dalam <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/5031>.
- Wicaksono, A. G. (2017). Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10-18.
- Wilks, Scott E. (2008). Resilience Amid Academic Stress: The Moderating Impact of Social Support among Social Work Students. *Advanes in Social Work*, 9(2), 106-125.
- Winkel, WS. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.